

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG NARKOBA

#### A. Pengertian Narkoba

##### 1. Narkoba Menurut Hukum Positif Indonesia

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psicotropika dan bahan adiktif. Terminologi narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum seperti polisi (termasuk didalamnya Badan Narkotika Nasional), jaksa, hakim dan petugas Pemasyarakatan. Selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah NAPZA yaitu Narkotika, Psicotropika dan Zat Adiktif. Istilah NAPZA biasanya lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi. Akan tetapi pada intinya pemakaian dari kedua istilah tersebut tetap merujuk pada tiga jenis zat yang sama.

Secara etimologi narkoba berasal dari bahasa inggris yaitu *narcotics* yang berarti obat bius, yang artinya sama dengan *narcosis* dalam bahasa Yunani yang berarti menidurkan atau membiuskan. Sedangkan dalam kamus inggris indonesia narkoba berarti bahan-bahan pembius, obat bius atau penenang.<sup>1</sup>

Secara terminologis narkoba adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghiangkan rasa sakit , menimbulkan rasa ngantuk atau merangsang.<sup>2</sup> Wiliam Benton sebgaiaman dikutip oleh Mardani menjelaskan dalam bukunya narokoba adalah istilah umum untuk semua jenis zat yang melemahkan atau membius atau

---

<sup>1</sup> Hasan Sadly, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 390.

<sup>2</sup> Anton M. Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 609.

megurangi rasa sakit.<sup>3</sup> Soedjono dalam patologi sosial merumuskan defenisi narkotika sebagai bahan-bahan yang terutama mempunyai efek kerja pembiusan atau dapat menurunkan kesadaran.<sup>4</sup> Sementara Smith Kline dan French Clinical memberi defenisi narkotika sebagai zat-zat yang dapaat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan pusat saraf. Dalam defenisi narkotika ini sudah termasuk jenis candu seperti morpin, cocain, dan heroin atau zat-zat yang dibuat dari candu seperti (meripidin dan methodan)<sup>5</sup>. Sedangkan Korp Reserce Narkoba mengatakan bahwa narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan perubahan perasaan, susunan pengamatan atau penglihatan karena zat tersebut mempengaruhi susunan saraf.<sup>6</sup>

Selanjutnya dalam UU No 35 tahun 2009 tentang narkotika pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilngnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan dalam golongan-golongan.<sup>7</sup>

Lebih lanjut dalam Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2009 Tentang narkotika dijelaskan ada tiga jenis golongan narkotika, yaitu:

---

<sup>3</sup> William Banton, *Ensiklopedia Bronitica, USA 1970, volume 16, h. 23*. Lihat juga: Mardani, *Penyalahgunaan narkoba: dalam Perspektif Hukum Islam dan Pidan nasiona* (Jakarta: Rajawali press, 2008), h. 78.

<sup>4</sup> Soedjono, *ptologi Sosial*, (Bandung: Alumni Bandung 1997), h. 78.

<sup>5</sup> Smith kline dan French Clinical , *A Manual For Law Enforcemen Officer drugs Abuse* (Pensilvania: Philladelphia, 1969), h. 91.

<sup>6</sup> Korp Reserce Polri Direktorat Reserce Narkoba dalam makalah 2000. *Peranan Generasi Muda dalam Pemberantasan narkoba* (Jakarta: 2000), h. 2.

<sup>7</sup> Undang-Undang No 35 tahun 2009 Tentang Narkotika.

- a. Narkotika Golongan I adalah narkotika hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Heroin, Kokain, Daun Koka, Opium, Ganja, Jicing, Katinon, MDMA/Ecstasy, dan lebih dari 65 macam jenis lainnya.
- b. Narkotika Golongan II adalah narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Morfin, Petidin, Fentanil, Metadon dan lain-lain.
- c. Narkotika golongan III adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat dan berkhasiat untuk pengobatan dan penelitian. Golongan 3 narkotika ini banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Codein, Buprenorfin, Etilmorfina, Kodeina, Nikokodina, Polkodina, Propiram, dan ada 13 (tiga belas) macam termasuk beberapa campuran lainnya. Untuk informasi lebih mendalam tentang jenis narkotika dalam ketiga golongan tersebut dapat dilihat di lampiran undang-undang narkotika nomor 35 tahun 2009.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan, menghilangkan rasa sakit dan nyeri, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek *stufor* serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan dan ditetapkan oleh menteri kesehatan sebagai narkotika

## B. Jenis-Jenis Narkotika

### 1. Jenis Narkoba Berdasarkan bahannya

Jenis Narkoba berdasarkan bahannya dapat dibedakan menjadi 3 bagian, narkoba alami, semi sintesis dan narkoba sintesis.

#### a. Narkoba alami

Narkoba alami merupakan jenis narkoba yang masih alami dan belum mengalami pengolahan. Berikut ini penulis uraikan contoh narkoba alami.

#### 1) Ganja

Hari Sasangka menjelaskan bahwa ganja berasal dari tanaman *cannabis sativa*, *cannabis indica* dan *cannabis Americana*. Tanaman tersebut termasuk keluarga *Urticaceae* atau *Moraceae*. Tanaman Cannabis merupakan tanaman yang mudah tumbuh tanpa perawatan khusus. Tanaman ini tumbuh pada daerah beriklim sedang dan tumbuh subur di daerah tropis.<sup>8</sup>

Suharno menjelaskan bahwa Ganja (*cannabis sativa*) merupakan tumbuhan penghasil serat. Lebih dikenal karena bijinya mengandung tetrahidrokanabinol (THC), zat narkotika yang membuat pemakainya mengalami *euforia* (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab).<sup>9</sup>

Tanaman semusim ini tingginya dapat mencapai dua meter. Berdaun menjari dengan bunga jantan dan betina ada di tanaman berbeda. Ganja hanya tumbuh di pegunungan tropis dengan elevasi di atas 1.000 meter di atas permukaan air laut. Lebih jelas Mardani menjelaskan bahwa

---

<sup>8</sup> Hari Sasangka, *Narkotika dan Psicotropika Dalam Hukum Pdana: Untuk Mahasiswa, Praktisi dan Penyuluh masalah narkoba* (Jakarta: CV. Mandar Maju, 2003), h. 48.

<sup>9</sup> Soeharno, *Perang Total Melawan narkotika*, h, 65.

ganja adalah dammar yang diambil dari semua tanaman *genus cannabis* termasuk biji dan buahnya termasuk hasil pengolahan.<sup>10</sup>

Ada tiga jenis ganja, yaitu *cannabis sativa*, *cannabis indica*, dan *cannabis ruderalis*. Ketiga jenis ganja ini memiliki kandungan THC berbeda-beda. Jenis *cannabis indica* mengandung THC paling banyak, disusul *cannabis sativa*, dan *cannabis ruderalis*. Karena kandungan THC inilah, maka setiap orang menyalahgunakan ganja terkena efek psikoaktif yang membahayakan.<sup>11</sup>

Pengguna ganja dalam dosis rendah akan mengalami hilaritas (berbuat gaduh), mengalami *oquacious euphoria* (terbahak-bahak tanpa henti), mengalami perubahan persepsi ruang dan waktu. Kemudian, berkurangnya kemampuan koordinasi, pertimbangan, dan daya ingat, mengalami peningkatan kepekaan visual dan pendengaran (tapi lebih kearah halusinasi), mengalami radang pada saluran pernafasan dan paru-paru. Pada penyalahgunaan ganja dengan dosis tinggi, berdampak pada ilusi delusi (terlalu menekankan pada keyakinan yang tidak nyata), depresi, kebingungan, mengalami alienasi, dan halusinasi disertai gejala psikotik seperti rasa ketakutan.

---

<sup>10</sup> Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba*, h. 84.

<sup>11</sup> Sedemikian berbahayanya unsur THC itu membuat pemakainya mengalami intoksikasi (keracunan) secara fisik, jantung berdebar, denyut bertambah cepat 50 persen. Bola mata memerah karena pelebaran pembuluh darah kapiler, mulut kering akibat THC mengganggu system syaraf otonom yang mengendalikan kelenjar air liur. Secara psikis, ganja menyebabkan dampak cukup berbahaya seperti timbulnya rasa khawatir selama 10-30 menit, timbulnya perasaan tertekan dan takut mati, gelisah, bersikap hiperaktif. Pemakai ganja juga mengalami halusinasi, rasa gembira berlebihan, merasa curiga, mengalami sinestesia dan mengantuk, lalu tertidur nyenyak tanpa mimpi setelah mengalami halusinasi penglihatan selama dua jam. Lihat; M. Ridho Ma'ruf, *Narkotika Masalah Dan Bahanya*, h. 21.

Bahaya penyalahgunaan ganja secara teratur dan berkepanjangan akan berakibat fatal berupa radang paru-paru, iritasi dan pembengkakan saluran nafas. Lalu kerusakan aliran darah koroner dan berisiko menimbulkan serangan nyeri dada, terkena kanker, menurunnya daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit, serta menurunnya kadar hormone pertumbuhan seperti tiroksin.

Gangguan psikis berakibat menurunnya kemampuan berpikir, membaca, berbicara, berhitung dan bergaul. Kecenderungan menghindari kesulitan dan menganggap ringan masalah, tidak memikirkan masa depan dan tidak memiliki semangat juang. Bila dibayangkan betapa mengerikannya penyalahgunaan ganja ? Menghentikan seorang pecandu ganja tidak mudah. Merawat dan memulihkan pecandu ganja butuh perawatan terapi dan rehabilitasi secara terpadu dan berkelanjutan.

## 2) *Opium*

Opium atau candu (*poppy: dalam bahasa inggris*) atau (*opos/ Juice dalam bahasa Yunani*) adalah getah bahan baku Narkotika yang diperoleh dari buah candu (*Papaver somniferum L* atau *P. paeoniflorum*) yang belum matang. *Opion (Poppy Juice), Poppy Juice* opium disebut juga dengan *poppy* adalah getah bahan baku narkotika yang diperoleh dari buah candu (*Papaver somniferum L. atau P. paeoniflorum*) yang belum matang.<sup>12</sup> Opium merupakan tanaman semusim yang hanya bisa dibudidayakan di pegunungan kawasan subtropis. Tinggi tanaman hanya sekitar satu meter. Daunnya jarang dengan tepi bergerigi. Bunga opium

---

<sup>12</sup> Mardani, *Narkotika dan psikotropika*, h. 81.

bertangkai panjang dan keluar dari ujung ranting. Satu tangkai hanya terdiri dari satu bunga dengan kuntum bermahkota putih, ungu, dengan pangkal putih serta merah cerah. Bunga opium sangat indah hingga beberapa spesies *Papaver* lazim dijadikan tanaman hias. Buah opium berupa bulatan sebesar bola pingpong berwarna hijau.

Andi Hamzah menyebutkan bahwa opium adalah getah berwarna putih seperti susu yang keluar dari kotak biji tanaman *papaver samni verrum* yang belum masak.<sup>13</sup> Dalam bahasa Indonesia bermakna sari buah bunga candu. Menurut *Oxford English Dictionary*, opium adalah suatu warna coklat yang kemerah-merahan, memberi wewangian obat yang sangat kuat menyebabkan kecanduan yang disiapkan dari getah kental yang dikeringkan dari kapsul bunga candu opium, memiliki nama ilmiah *Papaver Somniverum*, digunakan secara terlarang sebagai sebuah narkotika, dan adakalanya berhubungan dengan obat medik sebagai obat penenang dan sebagai obat penghilang rasa sakit.<sup>14</sup>

Bunga candu opium atau *papaver somniverum*, adalah hanya satu dari lebih 100 spesies tumbuhan bunga yang tumbuh di alam liar dan yang dibudidayakan diseluruh dunia. *Papaver somniverum* adalah satu dari banyak bunga yang berbeda, itu merupakan satu dari hanya dua spesies yang menghasilkan morfin (*morphine*) / bahan aktif didalam opium, dan satu-satunya secara aktif ditanam untuk memproduksi obat.

---

<sup>13</sup> Andi Hamzah dan R.M Surahman, *kejahatan Narkotika dan Psicotropika* (Jakarta: Sinar Grafika, 1994), h. 16.

<sup>14</sup> Dadang Hawari, *Konsep Agama menanggulangi NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif)*, h. 168.

Bertentangan dengan namanya, opium bukan sebuah campuran kimiawi tunggal, namun merupakan gabungan beberapa campuran kimiawi, seperti sebuah salad yang terdiri dari beberapa campuran seperti gula, protein, cuka, air dan banyak alkaloida, dan beberapa bahan lainnya. Masyarakat yang menumbuhkan opium untuk harga narkotika terutama tertarik akan alkaloidanya. Suatu alkaloida adalah suatu unsur bahan kimia kompleks organik, ditemukan di tumbuh-tumbuhan, yang memiliki karakteristik menggabungkan nitrogen dengan elemen lainnya, memiliki rasa yang pahit, dan secara khas memiliki beberapa racun, stimulan, memiliki efek penghilang rasa sakit. Memiliki banyak alkaloid berbeda, pada tumbuhan opium ditemukan 30 jenis. Dengan morfin (*morphine*), merupakan alkaloid paling penting pada opium - itu kualitas narkotik alaminya seperti halnya struktur kimiawi yang sama tersedia untuk heroin -alkaloid lainnya, *codeine*, adalah yang juga dicari untuk ciri-ciri medisnya. Alkaloid lain termasuk di dalamnya, *papaverine*, *narcotine*, *nicotine*, *atropine*, *cocain*, dan *mescaline*.<sup>15</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya Opium dibagi menjadi dua:

- Opium mentah yaitu getah yang membeku sendiri diperoleh dari dua tanaman *papaver somni verrum* yang hanya mengalami pengolahan sekedar untuk membungkus dari pengangkutan tanpa memperhatikan kadar morpinnya.

---

<sup>15</sup> Disekitar abad ke empat sebelum masehi diketahui tumbuhan itu tumbuh subur di kawasan Mediterania selanjutnya tanaman tersebut dibudidayakan orang Asia seperti Afganistan, Cina, India, Kawasan Segi Tiga emas, Amerika, dan Meksiko. *Ibid*, h. 17.

- Opium masak dapat dibedakan menjadi tiga bagian: *pertama* Candu, yakni yang diperoleh dari opium mentah melalui suatu rentetan pengolahan khususnya dengan pelarutan, pemanasan dan peragian atau tanpa penambahan bahan-bahan lain dengan maksud mengubahnya menjadi suatu ekstrak yang cocok untuk pepadatan. *Kedua* Jicing, yakni sisa-sisa dari candu yang telah dihisap, tanpa memperhatikan apakah candu itu dicampur dengan daun atau bahan lain. *Ketiga* Jicingko, yakni hasil yang diperoleh dari pengolahan Jicing.<sup>16</sup>
- Opium obat, yakni opium mentah yang tidak mengalami pengolahan sehingga sesuai dengan pengobatan, baik dalam bentuk bubuk maupun dicampur dengan zat-zat netral sesuai dengan syarat farmakologi.<sup>17</sup>

#### **b. Narkoba Semi Sintesis**

Narkotika Semi Sintetis adalah berbagai jenis narkotika alami yang diolah dan diambil zat adiktifnya ( Intisarinya ) agar memiliki khasiat yang lebih kuat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kedokteran. Beberapa jenis Narkotika Semi Sintesis yang disalah gunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Lihat UU RI, No. 22/ 1997 tentang Narkotika.

<sup>17</sup> *Ibid*

## 1). Morfin

Morfin<sup>18</sup> adalah alkaloid analgesik yang sangat kuat dan merupakan agen aktif utama yang ditemukan pada opium. Umumnya opium mengandung 10% morfin. Kata "morfin" berasal dari Morpheus, dewa mimpi dalam mitologi Yunani.

Morfin adalah hasil olahan dari opium/candu mentah. Morfin merupakan alkaloida utama dari opium ( $C_{17}H_{19}NO_3$ ). Morfin rasanya pahit, berbentuk tepung halus berwarna putih atau dalam bentuk cairan berwarna. Pemakaiannya dengan cara dihisap dan disuntikkan. Adapun gambar morfin bentuk tepung yaitu sebagai berikut :

Sifat morfin yaitu khasiat analgesik morfin lebih efektif pada rasa nyeri yang terputus-putus (intermitten) dan yang batasnya tidak tegas. Dalam dosis cukup tinggi, dapat menghilangkan kolik empedu dan ureter. Morfin menekan pusat pernafasan yang terletak pada batang otak sehingga menyebabkan pernafasan terhambat. Kematian pada

---

<sup>18</sup> Sintesis total morfin pertama kali dipaparkan oleh Gates dan Tsehudi (1952-1956) dan oleh Elad dan Ginsburg (1954). Hal ini menegaskan hipotesis Robinson-Stork. Beberapa sintesis lain yang baik menyusul tetapi tak satu pun sintesis total dapat bersaing secara dagang dengan hasil sumber alami. Pembuktian langsung tentang stereokimia relatif pada karbon 5,6,9 dan 13 diberikan oleh Rapoport (1950-1953) perincian terakhir, C (14), diberikan pada tahun 1955 melalui telaah difraksi sinar-X Kristal tunggal tentang garam morfin yang dilaporkan oleh MacKay dan Hodgkin. Telaah ini memberika juga gambar konformasileengkap pertama untuk molekul morfin. Konfigurasi absolut ditetapkan pada tahun yang sama oleh Kalvoda dan rekan-rekannya melalui penguraian tebain secara kimia menjadi senyawa menjadi senyawa yang lebih sederhana yang konfigurasi absolutnya diketahui. Konfigurasi absolut untuk (-)-morfin yang terdapat di alam adalah seperti yang diperlihatkan. Citra cerminnya, (+)-morfin, tidak mempunyai aktivitas analgesic. Morfin dan semua senyawa sejenisnya yang aktif adalah basa organik (amin) dengan pKa yang berkisar antara kira-kira 8,5 sampai 9,5. Jadi, pada pH fisiologis (7,4) sekitar 97 sampai 99 % terprotonasi. Basa bebas sangat sukar larut dalam air, tetapi pada umumnya, garamnya yang sangat baik larut dalam air. Basa yang tak terion yang ada dalam keseimbangan dengan membentuk (ion) yang terprotonasi dianggap sebagai jenis yang menembus hambatan lipoid darah otak. Secara luas diterima bahwa opium berinteraksi dengan reseptor dalam bentuk ion.

kelebihan dosis morfin umumnya disebabkan oleh sifat menghambat pernafasan ini. Efek menekan pernafasan ini diperkuat oleh fenotiazin, MAO-I dan imipramin. Sifat morfin lainnya ialah dapat menimbulkan kejang abdominal, muka memerah, dan gatal terutama di sekitar hidung yang disebabkan terlepasnya histamin dalam sirkulasi darah, dan konstipasi, karena morfin dapat menghambat gerakan peristaltik. Melalui pengaruhnya pada hipotalamus, morfin meningkatkan produksi antidiuretik hormon (ADH) sehingga volume air seni berkurang.

Morfin juga menghambat produksi ACTH dan hormon gonadotropin sehingga kadar 17 ketosteroid dan kadar 17-hidroksi kortikosteroid dalam urine dan plasma berkurang. Gangguan hormonal ini menyebabkan terganggunya siklus menstruasi dan impotensi.

Sifat dan reaksi morfin sebagai alkaloid bersifat basa karena mengandung gugus amin tersier ( $pK_a \approx 8,1$ ) dan membentuk garam berbentuk Kristal dengan sederetan asam. Yang digunakan adalah garam hidroksida yang mengandung tiga molekul air Kristal ( morfin hidroksida pH, Eur). Berdasarkan gugus hidroksil fenolnya morfin juga bersifat asam (  $pK_a = 9,9$ ) dan bereaksi dengan alkali hidroksida membentuk fenolat, tetapi tidak bereaksi dengan larutan ammonia. Titik isolistrik terletak pada pH 9. Morfin yang terdapat dalam alam memutar bidang polarisasi ke kiri.

Efek morfin terjadi pada susunan syaraf pusat dan organ yang mengandung otot polos. Efek morfin pada system syaraf pusat

mempunyai dua sifat yaitu depresi dan stimulasi. Digolongkan depresi yaitu analgesia, sedasi, perubahan emosi, hipoventilasi alveolar. Stimulasi termasuk stimulasi parasimpatis, miosis, mual muntah, hiperaktif reflek spinal, konvulsi dan sekresi hormon anti diuretika (ADH).<sup>19</sup>

### c. Narkotika sintesis

Narkotika Sintetis adalah Narkotika yang dibuat dari bahan kimia dan digunakan untuk pembiusan atau pengobatan bagi mereka yang mengalami ketergantungan narkoba. Narkotika sintesis berfungsi sebagai pengganti sementara untuk mencegah rehabilitasi sehingga penyalahgunaan dapat menghentikan ketergantungannya. Adapun contoh dari narkotika sintetis adalah :

#### 1) Sabu (Amfetamin)

Amfetamin<sup>20</sup> merupakan kelompok obat psikoaktif sintetis yang disebut sistem saraf pusat (SSP) stimulants.stimulan. Amfetamin merupakan satu jenis narkoba yang dibuat secara sintetis dan kini terkenal di wilayah Asia Tenggara. Amfetamin dapat berupa bubuk putih, kuning, maupun coklat, bubuk putih kristal kecil. Merek amfetamin lain, seperti *Metedrin*, *Deksamil* dan *Benzedrin*, kemudian membanjiri pasaran. Metamfetamin (meth) dan kokain lagi ini dari akhir 1960-an hingga akhir 1980-an. Dan ada beberapa bentuk meth dan kokain yang dikenal, misalnya, sebagai *Crank*, *Speed*,

---

<sup>19</sup> .Latief dkk, *Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 24.

<sup>20</sup> *Amfetamin* ditemukan pada akhir 1900-an, namun baru dipasarkan pada 1930-an, waktu *Benzedrin* dikenalkan oleh industri farmasi untuk mengobati darah rendah. *Deksedrin* dikenalkan pada 1950-an untuk menekan kelaparan dan meningkatkan suasana hati.

*Bennies, Rock, Kristal, dan Crack*. Pada awal 1990-an, satu bentuk metamfetamin lagi, dikenal sebagai Kristal Meth atau Ice, dan di Indonesia sebagai sabu-sabu.

Senyawa ini memiliki nama kimia  $\alpha$ -methylphenethylamine merupakan suatu senyawa yang telah digunakan secara terapeutic untuk mengatasi obesitas, *attention-deficit hyperactivity disorder* (ADHD), dan narkolepsi. Amfetamin meningkatkan pelepasan katekolamin yang mengakibatkan jumlah neurotransmitter golongan monoamine (dopamin, norepinefrin, dan serotonin) dari saraf pra-sinapsis meningkat. Amfetamin memiliki banyak efek stimulan diantaranya meningkatkan aktivitas dan gairah hidup, menurunkan rasa lelah, meningkatkan *mood*, meningkatkan konsentrasi, menekan nafsu makan, dan menurunkan keinginan untuk tidur. Akan tetapi, dalam keadaan overdosis, efek-efek tersebut menjadi berlebihan.

Secara klinis, efek amfetamin sangat mirip dengan kokain, tetapi amfetamin memiliki waktu paruh lebih panjang dibandingkan dengan kokain (waktu paruh amfetamin 10–15 jam) dan durasi yang memberikan efek euforianya 4–8 kali lebih lama dibandingkan kokain. Hal ini disebabkan oleh stimulator-stimulator tersebut mengaktivasi “*reserve powers*” yang ada di dalam tubuh manusia dan ketika efek yang ditimbulkan oleh amfetamin melemah, tubuh memberikan “*signal*” bahwa tubuh membutuhkan senyawa-senyawa itu lagi. Berdasarkan ICD-10 (*The International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems*), kelainan mental dan tingkah laku yang disebabkan

oleh amfetamin diklasifikasikan ke dalam golongan F15 (Amfetamin yang menyebabkan ketergantungan psikologis).

Cara yang paling umum dalam menggunakan amfetamin adalah dihirup melalui tabung. Zat tersebut mempunyai mempunyai beberapa nama lain: ATS, SS, ubas, ice, *Shabu*, *Speed*, *Glass*, *Quartz*, *Hirropon* dan lain sebagainya. Amfetamin terdiri dari dua senyawa yang berbeda: dextroamphetamine murni and pure levoamphetamine. dan levoamphetamine murni. Since dextroamphetamine is more potent than levoamphetamine, pure Karena dextroamphetamine lebih kuat daripada levoamphetamine, dextroamphetamine juga lebih kuat daripada campuran amfetamin.

Amfetamin dapat membuat seseorang merasa energik. Efek amfetamin termasuk rasa kesejahteraan, dan membuat seseorang merasa lebih percaya diri. Perasaan ini bisa bertahan sampai 12 jam, dan beberapa orang terus menggunakan untuk menghindari turun dari obat. Obat-obat yang termasuk ke dalam golongan amfetamin adalah Amfetamin, MetamfetamiN dan Metilendioksimetamfetamin (MDMA, *ecstasy* atau Adam)

## 2) **Ekstasi (MDMA)**

MDMA (*methylenedioxy-N-methylamphetamine*) biasanya dikenal dengan nama Ekstasi, E, X, atau XTC adalah senyawa kimia yang sering digunakan sebagai obat rekreasi yang membuat penggunanya menjadi sangat aktif. Resiko penggunaannya adalah dehidrasi ketika penggunanya lupa minum air. Hal sebaliknya juga dapat terjadi, di mana seseorang minum terlalu banyak air. Ekstasi (MDMA) adalah entactogen psychedelic semisintetik dari keluarga phenethylamine yang efeknya jauh lebih ringan dari kebanyakan narkotik lainnya

yang memproduksi psychedelics. Ekstasi digunakan sebagai sampingan dan sering digunakan dengan seks dan berhubungan dengan obat-obatan klub sebagai entheogen selain itu digunakan untuk melengkapi berbagai jenis praktek untuk transendensi termasuk dalam meditasi, psychonautics, dan psikoterapi psikedelik. Dampak utama dari MDMA termasuk peningkatan kesadaran indra, perasaan keterbukaan, euforia, empati, cinta, kebahagiaan, rasa kejernihan mental dan penghargaan peningkatan musik dan gerakan. Sensasi taktil yang dirasakan beberapa pengguna, membuat kontak fisik dengan orang lain lebih menyenangkan.

MDMA (Methylene Dioxy Meth Amphetamine) memiliki struktur kimia dan pengaruh yang mirip dengan amfetamin dan halusinogen. Ekstasi biasanya berbentuk tablet berwarna dengan disain yang berbeda-beda. Ekstasi bisa juga berbentuk bubuk atau kapsul. Seperti kebanyakan obat terlarang, tidak ada kontrol yang mengatur kekuatan dan kemurnian salah satu jenis narkoba ini. Bahkan tidak ada jaminan bahwa sebutir ekstasi sepenuhnya berisi ekstasi. Seringkali ekstasi dicampur dengan bahan-bahan berbahaya lainnya.

Mardani menjelaskan bahwa di Indonesia telah diketahui ada 36 jenis ekstasi yang telah beredar.<sup>21</sup> Ada bukti bahwa orang dapat menjadi kecanduan ekstasi secara psikologis. Pemakai mengakui kesulitan mereka untuk berhenti atau mengurangi pemakaian. Pengaruh-pengaruh ekstasi dapat membuat seseorang bertingkah laku yang membahayakan, atau menempatkan dirinya ke dalam keadaan tidak berdaya. Hal ini dapat mengarah pada pemerkosaan, hubungan seks

---

<sup>21</sup> Mardani, *Penyalahgunaan narkotika*, h. 87

yang tidak diinginkan, kehamilan dan penyakit-penyakit seperti AIDS atau Hepatitis C.

penelitian lain membuktikan bahwa ekstasi menyebabkan kerusakan otak. Ekstasi merusak neuron yang melepaskan serotonin, bahan kimia otak yang mengatur daya ingat dan fungsi-fungsi lain. Penelitian lain menunjukkan bahwa bekas pemakai yang sudah tidak memakai ekstasi selama enam bulan masih terpengaruh secara mental, yang berarti bahwa kerusakannya bersifat jangka panjang dan tidak dapat diperbaiki. Bahkan ekstasi bisa mengakibatkan kematian sebagai akibat dari tiga keadaan yang berbeda:

- Pengaruh stimulasi yang mengakibatkan serangan jantung atau pendarahan otak.
- Kombinasi penggunaan ekstasi dengan dengan aktivitas menari akan menyebabkan naiknya temperatur suhu badan pada tingkat yang berbahaya. Karena biasanya ekstasi diminum di klub-klub malam atau diskotik, maka resiko kematian karena panas yang berlebihan (hyperthermia) akan meningkat.
- Walau bukan karena akibat langsung dari ekstasi, kematian dapat terjadi karena banyaknya air yang diminum akibat temperatur suhu badan yang tinggi sehingga terjadi "dilutional hyponatremia" -keadaan dimana otak kelebihan cairan

### 3) Cocain

Cocain adalah suatu alkloida yang berasal dari daun *Erythroxylum coca Lam.*<sup>22</sup> Kokain merupakan salah satu jenis narkoba, dengan efek stimulan. Kokain diisolasi dari daun tanaman *Erythroxylum coca Lam.* Zat ini dapat dipakai sebagai anestetik (pembius) dan memiliki efek merangsang jaringan otak bagian sentral. Pemakaian zat ini menjadikan pemakainya suka bicara, gembira yang meningkat menjadi gaduh dan gelisah, detak jantung bertambah, demam, perut nyeri, mual, dan muntah. Seperti halnya narkotika jenis lain, pemakaian kokain dengan dosis tertentu dapat mengakibatkan kematian. Daun koka umumnya mengandung tiga kelompok utama alkaloid, yaitu :

- a. Turunan acgeriin (kokain, cis dan transinnamoilkokain, alfa dan beta-truxilin
- b. Tropine (tropakokaine, valerine)
- c. Alkaloid higrin (higrolin, kuskohigrin

Bentuk dan macam cocain yang beredar dan terdapat dalam perdagangan gelap antara lain cairan berwarna putih atau tanpa warna, kristal berwarna putih seerti dammar (getah perca), bubuk putih seperti tepung dan Tablet berwarna putih.<sup>23</sup>

Bila seseorang menghirup kokain (inhalasi) atau merokoknya maka dengan cepat kokain didistribusikan ke dalam otak. Yang paling sering kokain digunakan lewat inhalasi, dan kokain itu diabsorpsi lewat mukosa hidung dan masuk dalam darah, dan cepat didistribusikan ke otak. Kokain

---

<sup>22</sup> Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika*, h. 55.

<sup>23</sup> M. Ridha Ma'ruf, *Narkotika: Masalah dan bahayany*, h. 80.

yang dijual di pasar gelap mempunyai nama jalanan yang lain seperti *koka*, *coke*, *crack*, *happy dust*, *charlie*, *srepet*, *snow* atau *blow*.

#### 4) Heroin

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa heroin adalah bubuk kristal putih yang dihasilkan dari morfin; jenis narkotik yang amat kuat sifat mencandukannya (memabukkannya); C<sub>21</sub>H<sub>23</sub>O<sub>5</sub>N. Hari Sasangka menjelaskan bahwa nama heroin diambil dari *Hero*, dalam bahasa Jerman *heroic* yang berarti pahlawan.<sup>24</sup> Lebih lanjut Dadang Hawari menjelaskan bahwa heroin adalah candu yang berasal dari *opium poppy* (*papaver somniferum*). Heroin berbentuk Kristal, berwarna putih atau coklat. Biasanya dibungkus dan dijual dalam bungkus kecil.<sup>25</sup> Dadang Hawari juga menyebutkan bahwa heroin sering disebut dengan putaw. Penggunaan heroin dengan cara dilarutkan dengan air, disaring dengan kapas dan disuntikkan ke intravena (pembuluh darah) atau subkutan (bawah kulit).<sup>26</sup> Selain cara yang demikian, cara yang lebih berbahaya dengan cara melarutkan heroin ke dalam air kemudian dihisap atau disedut, sedangkan cara pemakaian heroin yang lainnya dengan *chasing*, yakni serbuk diletakkan dalam aluminium foil dan dipanaskan bagian bawahnya, kemudian uapnya dialirkan melalui sebuah lubang dari kerystal rol atau pipa setelah itu dihirup melalui hidung kemudian terus ke paru-paru.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika*, h. 46.

<sup>25</sup> Dadang Hawari, *Konsep Agama Menanggulangi NAZA*, h. 168.

<sup>26</sup> *Ibid*,

<sup>27</sup> Akmal Hawi, *remaja Pecandu narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif dip anti Rehabilitasi narkoba Pondok pesantren a-Rahman pelmbang*. Disertasi UIN Sunan Kalijaga, tahun 2012, h. 59.

Heroin atau disebut juga *diachetyl morpin* merupakan suatu zat semi sintetis turunan morpin. Proses pembuatan heroin adalah melalui proses penyulingan atau proses kimia lainnya di laboratorium dengan cara *achetalasi* dengan *acetiacyanidrida*. bahan bakunya adalah morpin, asam cuka, anhidrida atau astilklorid. Heroin dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- a. Heroin nomor Satu bentuknya masih merupakan bubuk atau gumpalan yang berwarna kuning tua sampai coklat, jenis ini sebagian besar masih berisi morpin dan merupakan hasil ekstraksi. Nama dipasar gelap disebut dengan gula merah (*red sugar*)
- b. heroin nomor dua sudah merupakan bubuk berwarna abu-abu sampai putih dan merupakan hasil transisi dari morpin ke heroin yang belum murni
- c. Heroin nomor tiga merupakan bubuk butir-butir kecil kebanyakan berwarna abu-abu yang juga diberi warna lain untuk menandai ciri khas dari pembuatnya biasanya masih dicampur kafein, barbitat dan kinin.
- d. Heroin nomor empat bentuknya sudah merupakan Kristal khusus untuk disuntikkan.<sup>28</sup>

##### 5) Putaw

Putaw merupakan nama jalanan dari heroin<sup>29</sup>. Mardani menjelaskan istilah putaw sebenarnya merupakan minuman keras has Cina yang mengandung alkohol akan tetapi oleh pecandu narkoba menyebut barang yang sejenis heroin yang masih serumpun dengan ganja dijuluki putaw hanya saja

---

<sup>28</sup> Sumarno Ma'sum *Penanggulangan Bahaya Narkotika dan Ketergantungan Obat* (Jakarta: CV. Mas Agung 1987), h. 78.

<sup>29</sup> Heroin merupakan narkotik jenis opioid yang diproses dari getah opium yang terlebih dahulu dijadika morphine, sedangkan putaw adalah 100% narkotik opioid sintetik alias *designer drug*.

kadar narkotika yang dikandung putaw lebih rendah atau dapat disebut heroin kelas empat sampai enam<sup>30</sup>.

Putaw banyak disalahgunakan karena harganya yang terjangkau. Salah satu ciri yang membedakan antara pemakai putaw dan heroin/morphine adalah pada putaw pemakai akan merasakan gatal-gatal terutama pada kulit bagian muka dan hidung sedangkan pada heroin/morphine tidak. Putaw dipakai dengan cara dimakan, dihisap melalui hidung, dibakar di atas kertas timah dan dihirup asapnya, sering disebut dengan metode “nge-drag” (*chasing the dragon*), bisa juga dipakai dengan cara dihirup melalui lubang hidung (*sniffing*), atau dengan disuntikkan ke dalam pembuluh darah balik dengan menggunakan insulin atau jarum suntik. Pemakaian putaw menyebabkan penggunaanya menjadi mengantuk dan perubahan mood yang tidak menentu. Pemakaian secara kontinyu akan berujung pada kecanduan secara fisik (*sakaw*) maupun secara psikologis (sugesti untuk memakainya lagi).

Pemakaian jangka panjang akan menyebabkan penyumbatan oleh kristal-kristal berwarna biru di dalam pembuluh darah di sekitar tangan, kaki, leher, dan kepala sehingga menjadi benjolan keras seperti bisul di dalam tubuh. Jika penyumbatan muncul di daerah otak kemungkinan besar menyebabkan kematian. Selain itu putaw juga akan mengakibatkan kebutaan, kerusakan pada organ-organ tubuh seperti liver, ginjal, organ-organ pencernaan, dan paru-paru.

---

<sup>30</sup> Mardani, *penyalahgunaan Narkoba*, h. 88.

## 6). Katinone

Narkoba jenis katinon adalah narkoba yang sudah lama ada. Di Indonesia, zat ini sudah beberapa tahun ada. Pengguna metilon belum banyak di Indonesia dan belum ada yang mengalami gejala putus zat atau intoksikasi sampai overdosis. Secara medis, katinon memiliki nama asli *cathinone* (Katinona) yang struktur kimia dan efek mirip amfetamin, yang memiliki efek samping yang berbahaya.

Nafrialdi mengatakan kandungan zat tersebut asal mulanya ditemukan dari tumbuhan yang bernama *Khat* atau *Cathaedulis* atau Sirih Arab, yang biasa tumbuh di Afrika Timur dan Tengah serta sebagian Jazirah Arab. Tumbuhan *Khat* atau sirih Arab, biasa diminum sebagai teh Arab atau dikunyah seperti daun sirih.<sup>31</sup>

Zat katinon ini dapat dibuat sintetis yang kekuatannya sekian kali lipat dibandingkan dengan yang alami, zat katinon yang sintetis ini menjadi disalahgunakan dan dimasukkan dalam kelompok psikotropika. Katinon sintetis berbentuk serbuk kristal putih atau kecoklatan yang dikemas didalam kapsul dan dapat dibentuk tablet / pil sebagai pengganti pil ekstasi. Dibanyak negara, *Khat* bukan bahan terlarang meski penggunaannya dikontrol beberapa negara Eropa. Katinon termasuk sebagai golongan I Konvensi PBB untuk zat-zat Psikotropika Tahun 1971. *Cathinone* yang terdapat dalam *Khat* dimasukkan sebagai golongan III, sedangkan *cathinone* sintetis yaitu amfepramone dan pyrovalerone dimasukkan sebagai

---

<sup>31</sup> BNN <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2013/08/20/716/mengenal-katinon> diakses pada Oktober 2016.

golongan IV konvensi itu. Menurut *National Institute on Drug Abuse*, pada Juli 2012, *cathinone* sintetis, yaitu pyrovalerone dan mephedrone, dinyatakan sebagai zat ilegal. Di Indonesia, katinon masuk sebagai narkotika golongan I dalam Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, nomor urut 3 dalam lampiran Undang – Undang itu. Metilon sebagai derivat katinon secara eksplisit memang belum tercantum dalam Undang – Undang itu, karena waktu UU disusun zat sintetis ini belum dibuat. Tetapi secara logika, tentunya zat ini dapat disamakan dengan katinon. Derivat (turunan) dari katinon yaitu *3,4 metilenedioksi – N – metilkatinon* 3. Zat sintetis ini juga disebut sebagai metilon.<sup>32</sup>

Katinon atau *S – alfa – aminopropiofenon* merupakan zat yang konfigurasi kimia dan efeknya mirip dengan amfetamin. Sedikit perbedaan hanya pada gugusan belakang konfigurasi struktur kimianya. Bila ekstasi, gugusan belakangnya adalah amfetamin dan metilon, gugusan belakangnya adalah katinon. Efek kedua zat ini sama bahkan dikatakan metilon lebih hebat efeknya

## **2. Jenis- jenis narkoba berdasarkan efeknya**

Selain jenis narkoba ditinjau dari bahannya maka narkoba juga dapat ditinjau berdasarkan efeknya. Para ahli menggolongkan narkoba ini menjadi tiga golongan besar berdasarkan efeknya terhadap susunan saraf pusat. Golongan ini antara lain stimulan, depresan, dan halusinogen.

---

<sup>32</sup> *Ibid*,

### 1). Stimulan

Stimulan bersifat menstimulasi sistem saraf simpatik melalui pusat di hipotalamus sehingga meningkatkan kerja organ. Contoh stimulan yaitu kafein, nikotin, atau amfetamin, kokain, shabu, ekstasi.

- Efek dari pemakaian obat ini adalah: menghambat perasaan lapar, menurunkan perasaan letih, menurunkan kebutuhan tidur, memicu kerja jantung, serta meningkatkan tekanan darah. Dalam dunia medis, kokain digunakan untuk anestesi (pembiusan local), khususnya untuk operasi pembedahan hidung, tenggorokan, dan telinga. meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah, dan mengecilkan pupil dan meningkatkan gula darah.
- Amfetamin juga mempengaruhi fungsi organ-organ lainnya yang berhubungan dengan hipotalamus, seperti peningkatan rasa haus dan berkurangnya rasa lapar dan kantuk.

### 2). Depresan

Depresan berfungsi untuk mengurangi kegiatan sistem saraf sehingga menurunkan aktivitas pemakainya. Ada 5 kategori utama depresan, yaitu sebagai berikut:

- a. etanol (etil alkohol)
- b. barbiturat, mencakup obat-obat flu seperti seconal dan amytal  
Barbiturat tergolong obat penenang yang digunakan untuk membantu agar cepat tidur, menghalau kecemasan, ketegangan, dan frustasi. Dalam dunia medis, barbiturat digunakan untuk obat tidur, epilepsy, dan obat penenang pada saat stres.
- c. obat penenang, paling banyak dipakai adalah diazepam (valium)

- d. opiat, mencakup opium, morfin, kodoin, dan metadon Morfin diperoleh dari getah tumbuhan *Papaver somniferum*. Berguna untuk mennghilangkan/mengurangi rasa sakit, memberikan perasaan nyaman /gembira, dan mengurangi perasaan cemas/gelisah. Dalam dunia medis, morfin digunakan untuk meredakan penyakit batuk dan mengatasi rasa sakit pada pembedahan.
- e. anestetik, mencakup kloroform, eter, dan sejumlah hidrokarbon lain yang mudah menguap dan biasa digunakan sebagai pelarut, misalnya benzen, toluena, dankarbon tetraklorida.

Di Indonesia para pengedar menamakan obat-obatan ini sebagai pil koplo. Penyalahgunaan obat penekan saraf dapat menimbulkan berbagai macam efek perasaan menjadi labil, bicara tak karuan dan tidak jelas, mudah tersinggung, dan daya ingat dan koordinasi motorik terganggu sehingga jalannya menjadi limbung.

### 3). Halusinogen

Halusinogen meliputi ganja, LSD (*Lysergic Acid Diethylamide*), STP (mirip amfetamin), THC (*Tentra Hydro Cannabinol*), mesakolin (dari pohon kaktus peyote), ketamine, psilosibin (dari jenis jamur), dan PCP (Phencyclidine) suatu obat bius hewan. Efek yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan obat halusinasi ini:

- a. Keringat berlebihan, denyut jantung menjadi cepat dan tak teratur, timbul perasaan cemas, tekanan darah naik, frekuensi pernafasan naik, produksi air liur berlebihan, pilek dan muntah-muntah
- b. Pupil mata melebar dan pandangan mata kabur.
- c. Terjadi gangguan koordinasi motorik dan terjadi halusinasi. LSD dipakai untuk membantu pengobatan bagi orang-orang yang mengalami gangguan jiwa atau sakit ingatan.

Untuk lebih jelasnya mengenai penggolongan narkoba berdasarkan efeknya berikut penulis tampilkan dalam gambar dibawah ini:

**Jenis Narkoba Menurut Efeknya**

| DEPRESAN                        | STIMULAN   | HALUSINOGEN            |
|---------------------------------|------------|------------------------|
| -Alkohol                        | -Amfetamin | -LSD (Elsid)           |
| -Inhalansia                     | -Kafein    | -Ganja (juga Depresan) |
| -Methadone                      | -Kokain    | -Jamur                 |
| -Sedatif-Hipnotik               | -MDMA      | (Meskalin, Psilosibin) |
| -Opiat (morfin, heroin, kodein) | -Nikotin   |                        |

Gambar: bahan peresentasi BNN yang disampaikan pada seminar bersma mencegah bahaya narkoba.

### C. Narkoba Dalam Bingkai Sejarah

Dalam lembaran sejarah, manusia telah mengenal dan mengkomsumsi bahan alami memabukan dan zat halusinansi sejak awal peradaban. Ada sekitar 4.000 jenis tanaman yang mengandung zat psikoatif dan tidak kurang dari enam puluh jenisnya telah dikonsumsi sepanjang sejarah manusia. Dari sekian jenis yang paling banyak di pakai adalah opium dari bunga opium (*papaver somniferum*), bunga, daun dan dammar dari tanaman ganja (*cannabis sativa*) serta daun tanaman koka (*erythoxylum*). data awal dari ketiga tanaman obat ini tersebar pada abat ke- 3 SM.<sup>33</sup>

Obat menjadi unsur paling penting dan terus – menerus di pakai dalam setiap kebudayaan, evolusi sosial, ekonomi, kesehatan, dan spiritual. Hanya empat dari 237 budaya di seluruh dunia yang tidak memiliki catatan penggunaan zat.

---

<sup>33</sup> G.austin, *perspective on the history of psychoactive substance use*, National Institue On Drug Abuse, (Rockville, MD 1979), h. 13.

memabukan, keempat masyarakat ini, salah satunya komunitas Inuit,<sup>34</sup> sebuah komunitas kecil yang paling terisolasi sehingga tidak mampu membudidayakan tanaman psikoaktif.<sup>35</sup> Jadi dimana-mana terjadi penggunaan obatpsikoaktif dalam sejarah dunia,sehingga seorang ilmuwan mengklaim bahwa “semuanya mewakili nafsu dasar manusia,sama dengan lapar atau kebutuhan seksual”.<sup>36</sup>

#### a. Fungsi Obat

Selama ini penggunaan “obat obatan” yang dikonsumsi sebagian besar masyarakat kuno dan modem memiliki beberapa tujuan utama.<sup>37</sup> Sebagian dari mereka menggunakannya untuk menghilangkan rasa sakit, dan hal ini khususnya berkaitan dengan ganja dan opium. Merokok, menghirup, atau memakan ganja direkomendasikan dalam naskah kuno India dan Cina untuk menghilangkan rasa sakit dan juga mengobati berbagai penyakit seperti kolera, tetanus,<sup>38</sup> trigeminal neuralgia,<sup>39</sup> depresi,<sup>40</sup> serta untuk menghilangkan rasa sakit dalam proses

---

<sup>34</sup> Inuit adalah penduduk asli amerika yang tinggal di tempat- tempat yang dingin di kanada utara dan alska. Terkadang mereka di sebut Eskimo. Penduduk nasli greendland memiliki pertalian darah dengan bangsa Inuitsuku inuit biasa berburu anjing laut. Mereka juga berdagang bulu binatang dengan bangsa eropa. Mereka tinggal dan menetap di rumah- rumah yang terbuat dari salju yang bernama igloo. Bahasa bangsa inuit ialah Inuktitut, dan merupakan bahasa resmi nanavut dan northwest territories di kanada. Lihat: Parasian Simanungkalit, *Globalisasi Peredaran Narkoba dan Penanggulangannya di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Wajar Hidup, 2011), h. 30.

<sup>35</sup> . R.Blum, (1969) *society and drugs*. (San Francisco, CA: Jossey- Bass, 1969), Vol. 53.

<sup>36</sup> A. Weil, *the natural mind: A New way of looking at drugs and the hinger consciousness*. (Bosston Houghton Mifflin 1972), vol. 6.

<sup>37</sup>B.Inglis, *The Forbidden Game: A Social History of Drugs*. (New York, Scribner’s, 1975), vol. 2.

<sup>38</sup>Tetanus (lockjaw) adalah sejenis penyakit yang disebabkan oleh racun yang dihasilkan oleh bakteri Clostridium tetani. disebut juga lockjaw karena terjadi kejang pada otot rahang.penyakit tetanus banyak ditemukan di negara-negara sedang berkembang.

<sup>39</sup>*Neuralgia Trigeminal* merupakan suatu keluhan serangan nyeri wajah ini terjadi pada satu atau lebih saraf dari tiga cabang saraf Trigeminal. Saraf yang cukup besar ini terletak di otak dan membawa sensasi dari wajah ke otak. Rasa nyeri disebabkan oleh terganggunya fungsi saraf Trigeminal sesuai dengan daerah distribusi persarafan salah satu Cabang saraf Trigeminal yang diakibatkan oleh berbagai penyebab.Serangan Neurnlgia Trigeminal dapat berlangsung dalam beberapa detik sampai semenit. Beberapa orang merasakan sakit ringan, kadang terasa seperti ditusuk. Sementara yang lain merasakan nyeri yang cukup kerap, berat, seperti nyeri saat kena setrum listrik.

melahirkan. Daun dan bunga tanaman ganja (*cannabis sativa* atau *cannabis indica*) berharga untuk sifat psikoaktif dan digunakan dalam obat-obatan serta upacara keagamaan selama lebih dari 3.000 tahun. Dari tahun 1850-1937, ganja adalah media utama bagi proses pengobatan untuk lebih dari 100 penyakit dalam ensiklopedi farmasi di Amerika Serikat. Bahkan dokter pribadi Ratu Victoria, Dr John Russell Reynolds, meresepkan daun ganja kepada keluarga kerajaan selama lebih dari tiga puluh tahun, dan menggambarannya dalam jurnal medis, *The Lancet*, edisi 1890.

Selain ganja, opium juga sangat dihargai karena sifat obatnya. Berisi 46 alkaloid termasuk kodein dan morfin dan analgesic (seperti ganja) digunakan untuk pengobatan berbagai macam penyakit dan obat bagi masalah bronchitis.<sup>41</sup> Pengetahuan tentang buah opium dan proses pengolahannya didapat dari Mesopotamia, dimana pertama kali opium dibudidayakan, kemudian menyebar di Asyur, Babilonia, Mesir dan Yunani.

Pada tahun 330 SM, Alexander the Great membudidayakan buah opium dan dikembangkan hingga sampai di Persia (Iran). Pedagang Arab yang diyakini telah memperoleh pengetahuan tentang sifat opium dari Yunani kemudian memperkenalkan opium dari Persia hingga Asia Selatan pada abad ke- 4 M. Opium digunakan dalam praktek medis di India dan Cina. Kedua negara ini kemudian menjadi tempat pembudayaan opium terkemuka di dunia.

---

<sup>40</sup>Depresi adalah penyakit suasana hati. Penyakit depresi lebih dari sekadar kesedihan atau duka cita. Depresi adalah kesedihan atau duka cita yang lebih hebat dan benahan lama. Ada berbagai penyebab depresi; peristiwa dalam kehidupan sehari-hari; perubahan kimia dalam otak; efek samping obat; dan beberapa penyakit fisik

<sup>41</sup>Booth, *Cannabis: A History*, (New York, Thomas Dunne, 2004), vol. 33.

Beberapa abad sebelum masehi, suku Skitia yang tinggal di daerah pegunungan Taurus, dan masyarakat sekitar Yunani mempunyai kebiasaan membuat pakaian, tali layar, karung dan kain layar dari serat tanaman ganja dengan membakar daunnya. Pada abad ke 5 M, di India seorang pendeta mengajarkan kepada pengikutnya bahwa “dewa telah menganugerahkan kepadamu suatu tanaman yang dapat memberikan kenikmatandan menghilangkan kabut yang menutupi jiwamu dan membangkitkan gairahmu”. Sedangkan dikawasan Eropa, ganja ini diperkenalkan sebagai ramuan untuk menghilangkan sakit kepala (migrain).

Zat memabukkan juga dikonsumsi untuk menstimulasi fisik oleh mereka yang terlibat dalam pekerjaan berat. Hal ini terjadi dalam berbagai konteks negara, dan dimulai dari praktek daun koka oleh masyarakat adat India di Andes,<sup>42</sup> sampai pada kegiatan merokok ganja di kalangan buruh di Jamaika dan Afrika Selatan. Cannabis dianggap telah dikembangkan di Jamaika, setelah itu diangkut ke pulau dengan buruh yang diwajibkan dari India, sedangkan penggunaan ganja di Afrika diperkenalkan oleh pedagang Arab di Mozambik.<sup>43</sup> Berbagai stimulan lainnya berbasis alam seperti sirih, khat dan tembakau juga digunakan sebagai “obat kerja” karena konon mampu meningkatkan stamina, mengurangi nafsu makan dan meningkatkan ketahanan fisik.<sup>44</sup> Penggunaan narkoba juga memainkan peran

---

<sup>42</sup>C.Allen, ‘*To be Quechua: The Symbolism of Coca Chewing in Gihgland Peru*’, (*American Ethnologist*, Vol, 8, 1981), h. 157

<sup>43</sup>Brecher, E. and editors of Consumer Reports Magazine Consumers Union Report on Licit and Illicit Drugs'[1972). ([www.druglibraryorg/schaffer/Library/studies/cu/cumenu.htm](http://www.druglibraryorg/schaffer/Library/studies/cu/cumenu.htm)). Diases April 2016.

<sup>44</sup>D.Courwright. *Forces Of Habit*. (Cambridge Harvard Uneversity Press, 2002), h.20.

penting dalam agama, perdukunan. dan upacara budaya di seluruh dunia.<sup>45</sup> Daun koka, opium, ganja dan tanaman halusinogen seperti peyote dan psilocybin digunakan untuk sakramen agama dan dihormati sebagai hadiah dari alam atau para dewa. Konsumsi mereka atau inhalasi dipromosikan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan Dewa dan mencapai pencerahan spiritual.<sup>46</sup>

Obat juga dikonsumsi untuk tujuan relaksasi. Dalam beberapa budaya berfungsi sebagai penjagaan dari kaum elite, seperti halnya di Inca Peru dan kerajaan Mughal India. Dalam penggunaan narkoba, sejarah dalam konteks sosial-negara, adalah bagian integral dari masyarakat dan tradisi mereka. Hal ini terutama terjadi pada ganja. Menggunakan ganja untuk sosialisasi merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari kehidupan suku antara Afrika Dagga, baik di masa kuno maupun modern, maka obat itu dikonsumsi untuk relaksasi di seluruh benua Afrika, dari Afrika Selatan, melalui negara-negara Afrika Tengah seperti Kongo sampai dengan negara-negara Utara seperti Maroko.<sup>47</sup> Tidak ada bukti penyalahgunaan obat dalam masyarakat kuno atau tradisional. Hal ini dikaitkan dengan adat istiadat budaya yang diatur pola penggunaan. Jika ada penggunaan di luar batas adat istiadat maka sanksi akan diberlakukan oleh keluarga atau tetua masyarakat.<sup>48</sup>

Budidaya dari tanaman narkotika juga terbatas dan diimbangi dengan produksi pertanian lainnya seperti kentang dan jagung di bidang budidaya koka

---

<sup>45</sup> R.Schultes, and A. Hoffman, *Plants of the Gods: Their Sacred, Healing And Hallucinogenic Powers*. (New York, Healing Arts Press, 1992), p. 28

<sup>46</sup>R. Davenport Hines, *The Pursuit of Oblivion: A History of Narcotics, 1500-2000*. (London, Weidenfeld and Nicolson, 2001), h. 23

<sup>47</sup> E.Abel, *Marijuana, The First Twelve Thousand Years*. (New York, Phenum Press, 1980), h. 27.

<sup>48</sup>Escohotado, *A Brief History of Drugs*. (Vermont, Park Street Press, 1999), h. 87.

Andes di Amerika Selatan, serta kapas dan gandum di daerah budidaya buah opium yang membentang dari Mediterania sampai Asia Selatan.

Ganja, koka dan opium poppy juga dibudidayakan seperti layaknya sumber makanan. Inilah yang terjadi dengan konsumsi opium di Cina dan ganja yang digunakan di India selama pergolakan politik dan demografi di abad ke-18 dan 19 M.<sup>49</sup> Sebuah komisi penggunaan ganja di India dibentuk oleh pemerintah Inggris pada tahun 1893 yang menyimpulkan bahwa “daya dukung ganja membawa banyak keluarga melewati masa kelaparan”.<sup>50</sup> Ganja -anggota keluarga Cannabis Sativa- menghasilkan biji rami dan minyak bij iyang sangat bergizi, dan telah dikonsumsi di Cina sejak abad kc-6 SM dan rnereka menjadikannya sebagai bahan rendah lemak di wilayah pedesaan Asia Selatan dan Asia Tengah, Rusia, dan daerah Balkan selama berabad-abad yang lalu.<sup>51</sup>

Selain tujuan konsumsi, tanaman obat ini juga dibudidayakan sehingga dapat digunakan sebagai alat pertukaran dalam sistem perdagangan awal dan juga ditukar untuk rempah-rempah, pewarna dan logam mulia. Tanaman ganja juga dibudidayakan untuk tangkai tahan lama, digunakan untuk pembuatan kertas, tekstil, tali, dan tali-temalii Nilai besar pabrik pertama kali dirujukan di Cina dan budidaya menyebar hingga Asia Tengah dan Eropa pada abad ke-13. Ia

---

<sup>49</sup>A. McCoy, *The Politics of Heroin in Southeasmsia*. (New York, Harper and Row, 19720), h. 17

<sup>50</sup>*Indian Hemp Drugs Commission 'Marijuana: Report of the Indian Hemp Drugs Commission 18934894', Silver Spring ( MD: Thos. Iefferson Publishing, 1969,) h. 188*

<sup>51</sup>J. Roulac, *Hemp Horizons: The Comeback of the World's Most Promising Plant*. White River junction, (VT: Chelsea Green Publishing, 1997), h. 77.

disebarkan ke Selatan dan Amerika Utara oleh Conquistador Spanyol dan Pilgrim pada abad ke-16 dan 17 M.<sup>52</sup>

### **b. Penindakan dan Kebangkitan**

Parasian Simanungkalit mengungkapkan bahwa sekitar abad ke-11 M, iklan dan kampanye sistematis terhadap penyalahgunaan ganja dan opium telah dimulai.<sup>53</sup> Hal ini berkaitan dengari bangkitnya agama-agama monoteistik.<sup>54</sup> Berkaitan dengan otoritas agama, dimulai dari daerah Muslim dan meluas ke daerah Kristen pada abad ke-13.<sup>55</sup> Mereka berpandangan bahwa penggunaan zat psikoaktif dikutuk sebagai jalan pintas untuk sebuah “Negara Tuhan”. Otoritas agama harus dipelihara, dicapai hanya melalui puasa, doa, atau meditasi. Mabuk dan penggunaan narkoba akan diasumsikan sebagai bentuk dari penyimpangan, pemberontakan, dan klenik.

Langkah untuk menekan gerak pluralisme rohani yang disebabkan oleh pengetahuan dan penggunaan obat ilegal, sampai kebiadaban dari Abad Kegelapan (*dark age*) memberi jalan menuju Renaissans di Eropa pada abad ke-15. Investigasi sifat obat itu secara sosial dan politik kembali dilegitimasi sehingga opium dan ganja muncul kembali dalam literatur medis. Meskipun otoritas keagamaan di daerah Kristen mempertahankan sikap pernusuhan terhadap penggunaan zat mernabukkan, bahkan untuk tujuan medis, wewenang

---

<sup>52</sup>Herer. J. *The Emperor Wears Na Clothes: Hemp and the Marijuana Conspiracy*, SOS Freestock. Available to read on line [www.jackherer.com]. diakses april 2016.

<sup>53</sup>Parasian Simanungkalit, *Globalisasi Peredaran Narkoba*, h. 36

<sup>54</sup>P. Hitti, ‘*The Assassins*’, in G. Andrews and S. Vinkennog [eds], *The Book Grus: An Anthology of Indian Hemp*.( New York, Grove Press, 1967), h. 18.

<sup>55</sup>S. Walton, *Out It*. Penguin, (London, 2001), h.92 .

mereka untuk rnengucapkan tentang hal ini semakin terpinggirkan oleh pemerintah pusat.

Selain dorongan yang diberikan kepada penelitian medis penggunaan obat, perubahan sosial dan politik yang terjadi di Eropa Barat pada abad ke-15 dan 16 katalis transformasi radikal dari penggunaan narkoba dan perclagangan narkoba. Daya dorong untuk perubahan ini adalah pencarian negara-negara Eropa untuk kesultanan, penyebaran kapitalisme awal dan munculnya sistem perdagangan internasional. Ini mengubah pola konsumsi dan produksi daun koka maupun opium poppy dan mengubah tanaman ini menjadi komoditas yang diperdagangkan secara internasional.

### **c. Awal Perdagangan Obat: *Case of Coca***

Setelah Spanyol penaklukan Amerika Selatan pada awal abad ke-16, daun koka dikonsumsi dan produksinya meluas hingga ke daerah budidaya tradisional, seperti Andean dari Yungas di Bolivia dan Huanuco, Libertad, dan Cuzco di Peru. Dalam upaya mereka untuk mengeksploitasi logam mulia di kawasan itu, Conquistador Spanyol memaksa petani adat dari daerah dataran tinggi untuk bekerja di pertambangan pcrak. Meskipun mendapat tekanan dari Gereja Katolik Roma, monarki Spanyol rnendorong budidaya dan pengunyahan daun koka oleh penambang, sebuah praktek yang sangat penting dalam kebudayaan pribumi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.<sup>56</sup>

Bangsa Spanyol merubah daun koka rn menjadi salah satu produk yang paling tinggi nilainya di Andes dan menggunakan koka sebagai alat tekan (repression). Mereka mendapatkan keuntungan ekonomi lebih besar dengan

---

<sup>56</sup> Parasian Simanungkalit, *Globalisasi Peredaan*, h. 38.

mengenakan pajak perdagangan daun koka. Meskipun dernikian, mereka tidak mengambil kendali budidaya koka, kendali tetap di tangan penduduk asli Indian. Sementara konsumsi daun koka di kalangan penduduk pribumi meningkat, penggunaannya tidak tersebar sampai ke Spanyol. Hal ini dikarenakan daun tersebut mudah membusuk, pasar untuk koka yang secara geografis terbatas, dan sebagai akibatnya permintaan koka terbatas pada buruh pribumi di negara tetangga wilayah Amerika Selatan.<sup>57</sup>

Berbeda dengan kasus perdagangan opium dimana opium menjadi komoditas yang diperdagangkan secara global, hal itu tidak berlaku pada koka. Setelah menemukan tembakau selama eksplorasi awal di benua Amerika, pedagang Portugis mengirimnya dari Brasil ke Eropa dan sepanjang rute perdagangan baru di Timur Tengah dan Asia Selatan pada awal tahun 1600-an. Di Eropa, tembakau dipakai sebagai bahan rokok tetapi di Asia Selatan, Portugis, memperkenalkan praktek merokok tembakau dicampur dengan opium.<sup>58</sup> Portugis pertama kali menemukan budidaya buah opium dan memproduksi opium di India setelah mereka tiba di negara itu pada tahun 1501. Budidaya terkonsentrasi di dua bidang utama; di sebelah utara Sungai Gangga dan Bengal, opium Patna diproduksi, dan di kawasan barat sekitar Bombay, rumah opium Malwa didirikan.

Sebagai preferensi sosial, fungsi opium bergeser dari merokok tembakau terhadap merokok opium itu sendiri. Pedagang Portugis lalu berkonsentrasi pada penjualan opium dari India ke pasar Cina. Karena itu, Portugis menjadi negara

---

<sup>57</sup>W. Walker, *Drugs in the Western Hemisphere: An Odysey of Cultures in Conflict*, Scholarly Resources Inc, (Wilmington, DE, 1996), h.21.

<sup>58</sup>A. McCoy, *The Politics of Heroin in Southeast Asia*. (New York, Harper and Row, 1972), h. 33.

yang bertanggung jawab terhadap perubahan fungsi atas penggunaan opium dari penghilang rasa sakit menjadi sarana kegiatan relaksasi. Sementara itu Belanda, lebih khusus lagi Inggris, merevolusi perdagangan opium untuk relaksasi pada abad ke-18 dan 19. Selama periode ini, opium menjadi salah satu barang dagangan yang paling penting di pasar internasional secara global.

#### **d. Kerajaan Opium**

Pada abad ke-16 M, armada pedagang Belanda mulai menentang Spanyol dan Portugis untuk menguasai harta mereka di luar negeri dan berusaha merebut rute perdagangannya. Dominasi komersial Belanda telah ditingkatkan dengan membentuk Dutch East India Company, (Vereenigde Oost Indische Compagnie-VOC)<sup>59</sup> pada tahun 1602.<sup>60</sup> Dibuat untuk tujuan menemukan jalur pelayaran dari Belanda ke Asia, sementara pada tahun 1640-an VOC memukul mundur Portugis keluar dari Indonesia dan mengkonsolidasikan kontrol perdagangan rempah-

---

<sup>59</sup> Vereenigde Oostindische Compagnie [Perserikatan Perusahaan Hindia Timur] atau VOC didirikan pada 20 Maret 1602 adalah perusahaan Belanda yang memiliki monopoli untuk aktivitas perdagangan di Asia. Disebut Hindia Timur karena ada pula VWC yang merupakan Perserikatan Dagang Hindia Barat. Perusahaan ini dianggap sebagai perusahaan pertama yang mengeluarkan pembagian saham. Meskipun sebenarnya VOC merupakan sebuah badan dagang saja, tetapi badan dagang ini istimewa karena didukung oleh negara dan diberi fasilitas-fasilitas yang istimewa. Misalkan VOC boleh memiliki tentara dan diperkenankan bernegosiasi dengan negara-negara lain. Bisa dikatakan VOC adalah negara dalam negara. VOC terdiri dari enam bagian (Kamers) di Amsterdam, Middelburg (untuk Zeeland), Enkhuizen, Delft, Hoorn dan Rotterdam. Delegasi dari ruang ini berkumpul sebagai Heeren XVII (XVII Tuan-Tuan). Kamers menyumbangkan delegasi ke dalam tujuh belas sesuai dengan proporsi modal yang mereka bayarkan; delegasi Amsterdam berjumlah delapan. Di Indonesia, VOC memiliki sebutan populer Kompeni atau Kumpeni. Istilah ini di- ambil dari kata *compagnie*, nama lengkap perusahaan tersebut dalam bahasa Belanda. Tetapi rakyat Nusantara lebih mengenal Kompeni adalah tentara Belanda karena penindasan dan pemeerasannya kepada rakyat Nusantara yang sama seperti tentara Belanda.

<sup>60</sup>D. Courtwright, *Forces of Habit*. (Cambridge, Harvard University Press, 2002), h. 4-5.

rempah seperti teh, lada, kayu manis, dan pala yang berharga di Eropa dan mendominasi perekonomian Asia.<sup>61</sup>

Permintaan negara-negara Barat untuk rempah-rempah Asia meningkat, selain keramik, sutra dan tekstil, dengan biaya ekonomi tinggi sehingga negara-negara Eropa mengalami devisa anggaran pada perdagangan luar negeri mereka.<sup>62</sup> Ekonomi Timur, khususnya Cina selama revolusi komersial ketiga (1500 -1800) lebih produktif dan spesifik. Kemakmuran Cina meningkat setelah mengkonversi sistem keuangan mereka dengan standar perak di awal abad ke 16. Negara memiliki perak dalam jumlah besar yang telah ditambang di Amerika Selatan dan telah menjadi mata uang standar bagi perdagangan global pada periode itu.<sup>63</sup>

Pola pertumbuhan ekonomi dan akumulasi modal di Timur dan Barat berbalik arah menjelang akhir abad ke-18. Perdagangan opium memiliki kontribusi yang signifikan bagi pembentukan kembali keseimbangan perdagangan. Sementara perdagangan barang dari Timur telah berlangsung ke satu arah, dari Timur ke Barat, perdagangan opium berjalan dari Timur ke Timur melalui perantara Barat. Para pedagang Barat menjual opium ke Timur dengan perak sebagai penggantinya dan hal ini membantu menambah akumulasi perak di Eropa Barat.

---

<sup>61</sup> W. Schivelhusch, *Tastes of Paradise: A Social History of Spices, Stimulants, and Intoxicants* (New York: Random House, 1993), h. 37

<sup>62</sup>Maddison, A. and D. Iohnston, *The World Economy: A Millennial Perspective*. (Organization for Economic Cooperation and Development, 2001), h. 34.

<sup>63</sup>Flynn, D. and A. Giréidez, 'Cycles of Silver: Global Economic Unity through the Mid-Eighteenth Century' (*Journal of World History*, Vol. 13, no. 2. 2002), h. 391-427.

### e. **Opium sebagai Komoditas: Perdagangan VOC dan BEIC**

Setelah Belanda menaklukkan Indonesia, terjadi peningkatan besar dalam impor opium dari Bengal yang diperdagangkan Belanda di Timur Jauh. Pada tahun 1660-an, ekspor opium Bengal ke Indonesia mencapai 0,6 metrik ton (mt), sedangkan pada tahun 1699 meningkat menjadi 87 mt. VOC mengembangkan perdagangan dalam ekspor ulang opium ke Cina, dengan keuntungan dari penjualan kembali di wilayah ini diperkirakan mencapai 400 persen. Sebagai hasil dari keuntungan besar di sektor ini, perdagangan opium secara bertahap menggantikan perdagangan rempah-rempah. Awalnya, pedagang opium India, pemilik tanah (zamindars), dan kaisar negara Mughal dari India Utara mendapatkan keuntungan pajak dari transaksi ekspor opium dengan pedagang Belanda. Kegiatan ini sebagai satu sektor yang pengembangannya menjadi rentan terhadap kepentingan komersial Inggris yang mencari pijakan dalam perkembangan perekonomian di Bengal.<sup>64</sup> British East India Company (BEIC),<sup>65</sup> yang telah didirikan pada tahun 1600 untuk meningkatkan akses Inggris ke perdagangan rempah-rempah, menjadi alat untuk ekspansi komersial Inggris di India.

BEIC tiba di negeri itu pada tahun 1608 dan secara bertahap meningkatkan kontrol pada sektor opium melalui konfrontasi militer dengan zamindars dan para

---

<sup>64</sup>Chaudhury, S. *From Prosperity to Decline: Eighteenth Century Bengal*. (Delhi:Manohar Publishers, 2003), h. 27.

<sup>65</sup>Perusahaan Hindia Timur Britania, kadangkala disebut sebagai John Company, merupakan sebuah perusahaan saham gabungan dari para investor yang diberikan Royal Charter oleh Ratu Elizabeth I pada tanggal 31 Desember 1600, dengan tujuan untuk menolong perdagangan di India. Royal Charter (Piagam Kerajaan) secara efektif memberikan perusahaan yang baru berdiri ini sebuah monopoli dalam seluruh perdagangan di Hindia Timur. EIC dibubarkan pada tahun 1858.

pedagang Belanda. Daerah pembudidayaan yang jatuh di bawah kontrol BEIC dimasukkan ke dalam sistem sindikat yang longgar, berdasarkan pembelian dari petani opium, yang diwarisi dari para pedagang India. Setelah Benggala ditaklukkan Inggris pada tahun 1764, BEIC mendirikan sistem monopoli dan menegaskan hak eksklusif untuk membeli dan mengekspor Patna opium.<sup>66</sup> Strategi awal dari BEIC adalah untuk mempertahankan tingkat produksi yang rendah dari budidaya buah opium untuk menjaga harga opium agar tetap tinggi. Produksi dibagi menjadi dua kelas, yakni opium Akbari yang dijual ke konsumen India dan opium kualitas baik yang siap untuk diekspor dan dijual melalui rumah lelang BEIC di Calcutta. Kompetisi dari opium Malwa yang terus diproduksi negara-negara kerajaan di luar kontrol Inggris, dikombinasikan kepemimpinan BEIC hadir untuk merevisi kebijakan dan meningkatkan volume ekspor pada paruh kedua abad ke-18.

Kritik terhadap kebijakan Inggris di India berpendapat bahwa BEIC serakah dalam upayanya untuk memaksimalkan pendapatan opium setelah perubahan kebijakan, dan menghancurkan perekonomian kaum tani India. EIC mengeksploitasi kapasitas koersif dari 40.000 tentara Inggris dan 200.000 ditempatkan di Asia Selatan, India Utara untuk menegakkan budidaya di daerah Sikh di Punjab, Jammu, dan Kashmir. Bahkan, di era paceklik (kekurangan makanan), EIC mempertahankan budidaya secara intensif. Ini merupakan strategi yang dilanjutkan oleh Gubernur Jenderal Inggris setelah perjanjian Britania dengan EIC berakhir, dan kemudian diasumsikan melakukan kontrol langsung

---

<sup>66</sup>Ul Haq, E. *Drugs in South Asia: From the Opium Trade to the Present Day* (London: Palgrave Macmillan, 2000), h. 47.

atas India pada tahun 1773. Dikatakan pula bahwa penghancuran tanaman pangan dan memberikan kontribusi terhadap kelaparan pada sekitar tahun 1770, dimana sepertiga dari penduduk daerah Benggala meninggal.<sup>67</sup> Namun, tuduhan bahwa budidaya buah opium secara intensif menyebabkan kelaparan telah diperdebatkan secara luas, karena areal penanaman opium di wilayah Benggala hanya 2 persen dari seluruh wilayah yang ada.<sup>68</sup>

Hal ini sekaligus menggambarkan bahwa tak kurang dari 1 juta petani dilibatkan oleh Inggris dalam produksi opium Patna dengan keuntungan pemberian uang muka tanpa bunga, sementara harga dijamin. Dibandingkan dengan eksploitasi petani menerima hasil yang memadai dari budidaya diperluas dari 90.000 hektar di tahun 1830 menjadi 176.000 hektar sepuluh tahun kemudian, dan mencapai lebih dari 500.000 hektar pada tahun 1900.<sup>69</sup>

#### f. Pemanfaatan Pendapatan Opium

Pada tahun 1800, ekspor opium Inggris dari Benggala diperkirakan mencapai 127 mt. Kemudian pada tahun 1857 meningkat menjadi 6.372 mt.<sup>70</sup> Inggris juga berusaha untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor ini dengan mendorong konsumsi domestik opium di India. Opium hanya dapat dibeli melalui

---

<sup>67</sup>P.Cohen, *Drugs as a Social Construct*, (Dissertation, University of Amsterdam, 1990), h.171.

<sup>68</sup>J.Richards, "The Opium Industry in British India", (Delhi: Indian Economic and Social History Review, 2003) . Vol. 39, no.2-3 , h.149.

<sup>69</sup>A. McCoy, *The Politics of Heroin in Southeast Asia* (New York: Harper and Row, 1972), h.127.

<sup>70</sup>E.Ul Haq, *Drugs in South Asia: From the Opium Trade to the Present Day* (London: Palgrave Macmillan, 2000), h. 231.

toko-toko yang dikelola pemerintah, yang terdapat 10.000 mt di tahun 1893, dan penjualan ritel yang dikenakan pajak sangat tinggi.<sup>71</sup>

Meskipun ada perdebatan yang berkembang pada moralitas kebijakan opium, ada konsensus bahwa monopoli opium merupakan sumber pendapatan penting bagi pemerintah Inggris. Pada akhir tahun 1830-an, penjualan opium memberikan kontribusi 11 persen dari total pendapatan yang dihasilkan oleh pemerintahan Inggris di India. Pada tahun 1850-an telah meningkat menjadi 17 persen.<sup>72</sup> Pendapatan opium memberi sumbangan vital untuk memelihara kolonialisasi di India dan pentingnya sektor finansial bagi Britania yang dipaksa meningkatkan pengeluaran pertahanan dalam negeri untuk melanggengkan kehadiran Inggris di Asia dan Rusia.<sup>73</sup>

Belanda, Spanyol, Portugis, dan Perancis juga memanfaatkan perdagangan opium untuk keuangan pemerintah kolonial mereka di negara-negara Asia Tenggara seperti Laos, Kamboja, Indonesia, Vietnam, dan Filipina. Budidaya opium diperkenalkan di daerah-daerah budidaya non- tradisional melalui sponsor pemerintah dengan sistem pertanian opium, dan ini berfungsi untuk memperluas budidaya opium di seluruh Asia Tenggara. Administrasi kolonial dikenakan pajak impor opium, dan monopoli sistem penjualan ritel didirikan untuk konsumen dalam negeri.

---

<sup>71</sup>C.Trocki, *Opium, Empire and the Global Political Economy: A Study of the Asian Opium Trade* (London: Routledge, 1999), h.269.

<sup>72</sup> Richards, 'The Opium Industry in British India', *Indian Economic and Social History Review*, (Vol. 39, no. 2-3, 2003), h. 149.

<sup>73</sup>M. Gilbert, 'Drunk on Empire: Alcohol, Opium, the Indian National Congress and the Raj: 1891-1900', Paper presented at the conference *Drugs and Empires: Narcotics, History and Modern Colonialism*, (Strathclyde University, April, 2003), h. 12.

Di Jawa, Belanda diberikan opium 1.065 gerai ritel dan memperoleh antara 14 sampai 16 persen dari pendapatan mereka untuk administrasi kolonial dari penjualan opium. Inggris juga memperpanjang sistem lisensi opium outlet ke wilayah kolonial lainnya termasuk Burma (Myanmar), Singapura dan British Malaya (Malaysia). Di Malaysia, pajak alas opium mencapai sekitar 53 persen dari Britania sebagai biaya administrasi. Kebijakan kolonial Eropa mendorong merokok dengan opium berlawanan dengan praktek membatasi penggunaan yang berlaku di bawah otoritas adat pra-kolonial dan melawan budaya tradisional yang kuat untuk relaksasi penggunaan opium di negara-negara ini.

**g. Opium Turki dan Iran**

Sebagai sumber penting dari pasokan opium global selama abad ke-18. Ada tiga faktor yang dicatat dalam perkembangan ini. Pertama, pedagang Amerika dan Belanda di Smyrna (Izmir). Mereka mulai melakukan pengiriman opium yang dibudidayakan di Anatolia, Turki, dan Asia Selatan melalui jalan memutar di ujung Afrika di awal tahun 1805. Keputusan ini diikuti oleh BEIC untuk para pedagang Amerika dari rumah lelang di Calcutta. Selama periode 1800-1834, ekspor opium dari Turki ke Cina meningkat dari 7 ton pada tahun 1805 hingga mencapai 100 ton pada tahun 1830.

Kedua, pusat otoritas di Iran dan Turki juga berusaha untuk memanfaatkan keunggulan komparatif mereka dalam produksi opium independen dari pedagang Belanda dan Amerika. Di wilayah Ottoman, diperkenalkan secara insentif untuk mendorong budidaya opium, seperti pengabaian pada perpuluhan tanah untuk satu

tahun jika pertanian diserahkan kepada penanaman buah opium.<sup>74</sup> Ekspor opium selanjutnya semakin penting bagi perekonomian Iran dan Turki karena perkembangan ekonomi internasional. Di sisi lain, manufaktur domestik kedua negara terkena dampak negatif dari ekspor murah barang-barang manufaktur dari Eropa pada paruh kedua abad ke-19.

Ketiga, meningkatnya pengangguran di Iran dan Turki memaksa para pekerja untuk membudidayakan tanaman seperti tembakau, kapas, dan buah opium. Pembukaan Terusan Suez pada tahun 1869 semakin meningkatkan lebih lanjut ekspor opium ke Eropa.

#### **h. Pasar Opium Cina**

Kekaisaran Cina merupakan motor penggerak perdagangan opium. Merokok dengan bahan dasar opium menjadi kebiasaan (trend) di segala lapisan masyarakat Cina, dari mulai pegawai kekaisaran sampai ke petani.<sup>75</sup> Budidaya lokal opium yang berada di provinsi Yunnan dan Szechwan misalnya, kewalahan memenuhi permintaan yang terus meningkat, sehingga pedagang Barat berusaha mengisi kekosongan pasokan dengan opium dari India, Turki, dan Iran.<sup>76</sup> Sebenarnya merokok dengan bahan opium dianggap telah merusak moralitas Konfusianisme, sehingga pada tahun 1729 kaisar Yung Cheng mengeluarkan kebijakan yang membatasi penjualan dan penggunaan opium, sekalipun untuk kebutuhan medis.<sup>77</sup> Meskipun demikian permintaan terus berlanjut, sehingga para

---

<sup>74</sup> Cole, J. 'Religious Dissidence and Urban Leadership: Bahais in Qajar Shiraz and Tehran', (journal of the British Institute of Persian Studies, Vol. 37, 1999), h. 123-142

<sup>75</sup> J. Beeching, *The Chinese Opium Wars*. Harcourt Brace Jovanovich, London, 1975, p.95

<sup>76</sup> E. Holt, *The Opium Wars in China* ( London: Putnam, 1964), h.256.

<sup>77</sup> A. Waley, *The Opium War Through Chinese Eyes* (London: Allen and Unwin, 1985), h. 174.

pedagang Eropa secara agresif berkompetisi untuk memasok opium lewat pasar gelap. Pada akhir 1790-an, setiap tahunnya sebuah peti opium diperkirakan mencapai 4.000 kg diselundupkan ke Cina.<sup>78</sup>

Dalam upaya mengatasi masalah penggunaan dan semakin meluasnya masyarakat yang telah kecanduan, pada tahun 1799 kaisar Qing mengeluarkan kebijakan lanjutan yang berisi pelarangan budidaya opium poppy dan opium domestik. Sementara itu, ketika sebagian besar pasokan opium dari Yunnan dan Szechwan runtuh, penyelundupan ekspor dari pedagang Eropa naik ke negara ini. Pada tahun 1838, lebih dari 20.000 kotak per tahun diselundupkan ke Cina melalui Canton, dan itu terbuka bagi perdagangan luar di bawah sistem Cohong. Dua puluh tahun kemudian, yakni pada tahun 1858, penyelundupan opium terus meningkat menjadi 70.000 peti sebagai permintaan lanjutan. Sementara itu masyarakat yang menggunakan opium juga semakin luas, sehingga dinasti Qing yang pengaruhnya semakin lemah dan tidak efektif sulit mengontrol akan keberadaan opium.

Setelah BEIC membuat para “pernadat” di kalangan masyarakat Cina, pertumbuhan penggunaan opium terus mengalami peningkatan meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan. Pada era pemerintahan kerajaan yang korup, juga telah mendorong pihak swasta untuk menanam tumbuhan opium di kawasan Cina Selatan yang sebagian besar lahannya ditanami ganja jenis poppy. Upaya pemberantasan ini pernah dilakukan pemerintah Cina yang ketika itu di bawah pimpinan kaisar Tao Kwang, pada tahun 1800 kaisar mengambil tindakan tegas

---

<sup>78</sup>La Motte, E. *The Opium Manopoly* (Montana: Kessinger Publishing, , 2003), h. 272.

dengan melarang perdagangan opium, dan pada tahun 1839 pemerintah menyita dan memusnahkan opium di Guangzhou dan Canton yang diimpor dari Inggris. Tindakan penguasa Cina ini dilakukan karena fenomena tersebut berpengaruh besar pada kondisi sosial dan ekonomi wilayah tersebut. Jutaan pecandu akan membayar berapapun dan melakukan apapun termasuk melakukan tindakan kriminal untuk mendapatkan opium yang diimpor dari Inggris.

Reaksi keras penguasa Cina ini membuat pemerintah Inggris memutuskan untuk melakukan perang pada tahun 1840. Perang ini dinamakan dengan Perang Candu I. Perang ini berlangsung selama tiga tahun dari 1839 hingga 1842. Perang ini dimenangkan oleh Inggris, karena kekuatan militernya lebih kuat dan persenjataannya lebih canggih. Sejak saat itu, perdagangan opium dimulai kembali.

Setelah Jepang menduduki Cina pada tahun 1937, mereka kemudian memanfaatkan opium untuk tujuan-tujuan subversif. Jepang tidak saja secara sistemis mendorong dan menyebarkan opium di wilayah Cina, melainkan mengembangkan beberapa laboratorium di Manchuria yang digunakan untuk menghasilkan morfin dan heroin.

### **1. Opium sebagai Kuda Troya**

Selain dari keuntungan besar yang diperoleh pedagang Eropa seperti perusahaan Jardine Matheson Inggris dari ekspor opium ke Cina, ada alasan kedua untuk melemahkan kekuasaan kaisar. Permintaan barang Cina di Britania yang sangat berharga, akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya Cina enggan mengkonsumsi produk dari Inggris karena terjadi permusuhan dengan

perdagangan eksternal yang bebas. Pasar Cina tetap tutup, seperti yang dilakukan negara. Upaya diplomatik untuk perjanjian perdagangan berkali-kali ditolak, bersama dengan kekuasaan kekaisaran lain, dengan alasan frustrasi dalam upayanya untuk mendapatkan pijakan komersial di negeri ini. Dalam pasar permintaan opium Cina, pedagang Inggris mampu membangun perdagangan segitiga dimana biaya teh impor dan produk Cina lainnya telah dikurangi oleh ekspor tekstil dan mesin dari Britania ke India, kemudian ekspor opium dari India ke Cina. Demi memperoleh suatu kepentingan ekonomi kuat dalam perdagangan gelap opium dengan Cina, pemerintah Inggris berperang melawan pemerintah Cina pada tahun 1839 sampai 1857 untuk membela para penyelundup Inggris.

Puncaknya terjadinya konflik antara Cina dan Inggris dikenal dengan istilah Perang Candu I- yang mendorong pengerahan militer dalam skala besar oleh angkatan laut Inggris. Konflik ini menyebabkan lebih dari 30 ribu rakyat Cina tewas dan pada akhirnya dimenangi pihak Inggris. Sebagai konsekuensinya, penguasa Cina, Dinasti Qing, bersedia menandatangani perjanjian damai dengan Inggris pada 29 Agustus 1842 di atas kapal perang Inggris HMS Cornwallis di Nanjing/Nanking, sehingga perjanjian ini dinamakan Perjanjian Nanjing (Treaty of Nanjing). Isi perjanjian tersebut adalah; pertama, Cina harus membayar upeti 21 juta dolar ke Inggris sebagai ganti rugi; kedua, Cina harus membuka kembali pintu perniagaan ke dunia Barat dengan membuka pelabuhan di Guangzhou, Jinnen, Fuzhou, Ningbo, dan Shanghai; ketiga, Cina harus menyerahkan wilayah Hong Kong beserta pulau-pulau kecil di sekitarnya kepada Inggris sebagai tanah jajahannya. Namun demikian penguasa Cina terus berupaya menghentikan

perdagangan opium tersebut, sehingga beberapa tahun kemudian terjadi Perang Opium II. Dalam perang tersebut Cina kembali mengalami kekalahan.

Melalui serangan militer dan memanfaatkan kelemahan politik internal, Britania berhasil mendapatkan kontrol atas India sebagai negara penghasil opium terbesar, dan akses ke negara konsumen opium terbesar, Cina. Di Cina, dinasti Qing yang telah berkuasa terus mengalami kemunduran atas wilayahnya yang luas dan keberagaman etnis. Kekaisaran diganggu oleh bandit, kebangkitan masyarakat dan juga terjadinya pemberontakan, termasuk pemberontakan Hakka dari tahun 1855-1858, pemberontakan Taiping (1851-1864) dimana 20 juta orang meninggal, pemberontakan Nian (1853-1868), pemberontakan Miao (1855-57) dan juga pemberontakan etnis Muslim tahun 1862-1873. Pergolakan ini menyebabkan perpindahan petani dari Shan Wa, dan kelompok etnis Miao dari daerah budidaya opium poppy sekitar Yunnan ke negara tetangga, Myanmar, Thailand, dan Laos. Di negara ini mereka kemudian diperkenalkan dengan budidaya opium poppy yang kembali diproduksi untuk didistribusikan ke daratan Cina dan Asia Tenggara.<sup>79</sup>

## **J. Akhir Perdagangan Opium**

Legalisasi opium Cina memiliki implikasi dramatis yang tidak diantisipasi oleh para pedagang Eropa. Setelah menerima opium sebagai komoditas yang sah, pihak berwenang Cina mengizinkan budidaya dan produksi opium untuk didirikan kembali di Cina. Permintaan opium India menurun sebagai akibat produksi Cina yang diperluas dan jenuhnya pasar domestik. Hal ini memiliki konsekuensi sosial

---

<sup>79</sup>J. Michaud, 'From Southwest China into Upper Indochina: An Overview of Hmong [Miao] Migrations': *Asia Pacific Viewpoint*, Vol. 38, no. 2, 1997), h.17

yang dahsyat di Cina, dimana satu dari empat laki-laki kecanduan opium pada akhir abad 18.<sup>80</sup> Seperti opium India yang mulai kehilangan pangsa pasar, manfaat fiskal yang diberikan kepada Britania dari perdagangan pun menurun. Hal ini menyebabkan melemahnya keuangan Raja, suatu perkembangan yang bertepatan dengan munculnya gerakan kemerdekaan di India. Perkembangan penting kedua adalah munculnya kelas pengusaha Cina yang berinvestasi dalam produksi dan distribusi opium dalam negeri. Sebaliknya, pedagang Eropayang tidak cukup diposisikan dalam budidaya Cina dalam rantai distribusi internal untuk mengambil keuntungan dari legalisasi. Setelah sebelumnya berkonsentrasi pada pengiriman dan grosir, mereka secara cepat mengungsi dari pasar distribusi.<sup>81</sup>

Melegalisir opium bukannya mengurangi tekanan eksternal pada dinasti Cina, tapi justru memperburuk masalah internal. Kelemahan rezim ini mengizinkan pendapatan opium akan “ditangkap” oleh panglima perang lokal dangerakan politik di daerah budidaya opium yang menentang dinasti. Sebagai kepentingan ekonomi dan politik dari opium meningkat di daerah, begitu pula tingkat budidaya. Pada tahun 1906, Cina memproduksi kira-kira 35.000 mt opium mentah, setara dengan 85 persen pasokan dunia. Hal ini ditandai pembalikan signifikan pola perdagangan opium, dengan keuntungan dari budidaya, produksi dan ekspor bergeser dari Timur ke Barat, diperburuk oleh kecendrungan peningkatan tajam dalam permintaan opium di Barat dan Amerika Utara.

---

<sup>80</sup>Z. Yongming, *Anti-Drug Crusades in Twentieth Century China: Nationalism, History and State Building*, Rowan and Littlefield (Lanham: MD, 1999), h.65.

<sup>81</sup>Rush, *Opium to Java: Revenue Farming and Chinese Enterprise in Colonial Indonesia, 1860-191* (New York: Cornell University Press, 1990), h. 23.

Saat ini Amerika Serikat meluncurkan opium sebagai “obat diplomasi”. Ini adalah inisiatif pertama AS di panggung internasional. Amerika Serikat mendesak untuk mengakhiri perdagangan opium, yang dianggap buruk dan tidak bermoral dan juga tidak etis. Posisi ini mendapat dukungan signifikan dari kelompok-kelompok lobi berbasis Kristen di seluruh dunia. Kini ia mengglobal terhadap sejarah panjang penggunaan opium yang tidak teratur.

#### **k. Revolusi Kimia dan Percobaan Terlarang**

Meskipun Cina merupakan pasar opium terbesar dunia, namun komersialisasi dan juga revolusi pengolahan opium secara besar-besaran justru terjadi di Eropa dan Amerika Utara, dimana pengolahan hingga penggunaannya meningkat dari titik penggunaan personal pada abad ke-18 sampai pada konsumsi untuk umum pada akhir abad ke-19. Penggunaan zat memabukkan di pasar Barat didasarkan pada obat medis dan “obat pemacu kerja”. Candu opium misalnya, diproduksi di wilayah Fens di sebelah timur Inggris dan itu dikonsumsi untuk menghilangkan rasa sakit.

Pada tahun 1680 penggunaan opium secara komersil mulai diperkenalkan di Inggris dengan meluncurkan Sydenham’s Laudanum. Obat ini merupakan campuran opium dan anggur dan popularitasnya menyebabkan adanya persaingan antar apotek di London. Berbagai produk berbasis opium kemudian muncul sebagai akibat dari peningkatan volume import dari opium mentah dan biaya impor opium pun jatuh. Pada pertengahan abad ke-19, obat-obatan paten yang berasal dari opium seperti Gowan’s Pneumonia Cure, Godfrey’s Cordial, Dr. Moffett’s Teethina dan McMunn’s Elixir terseclia secara luas, bahkan dijual di

gerai komersial seperti toko kelontong. Pengobatan dengan opium sendiri menjadi umum untuk semua kelas sosial dan obat itu secara rutin diberikan pada bayi dan anak-anak. Sektor upah tenaga kerja produktif adalah pasar utama untuk produk ini. Pemakaian opium digunakan untuk pengentasan penyakit dan infeksi yang berkembang pada kondisi urbanisasi yang penuh sesak dan kumuh, juga daerah buruh pabrik .

#### **L . Revolusi Kimia: Morfin, Heroin dan Kokain**

Pada awal abad ke-19, opiat (opiod /alkaloids)<sup>82</sup> senyawa aktif yang terkandung dalam opium dan koka ditemukan, kemudian diproduksi dan dikomersialisasikan secara massal. Hal ini secara tidak langsung mendefinisikan kembali skala dan tujuan penggunaan narkoba serta berbagai zat memabukkan yang ada. Pada tahun 1803, kimiawan Jerman Friedrich W. A. Serturmer<sup>83</sup> menemukan bahwa opium yang telah diproses menjadi opiat berfungsi menghilangkan rasa sakit atau analgetik (peredam nyeri) Alkaloid itu diberi nama Morfin (Morpheus dalam bahasa Yunani berarti dewa mimpi), dan pada tahun

---

<sup>82</sup>Opiat adalah kelompok zat psikoaktif yang berasal dari tanaman poppy, yang meliputi opium, morfin, kodein dan beberapa jenis lain. <Candu> Istilah ini juga digunakan untuk heroin obat semi-sintetis yang dihasilkan dari senyawa poppy.

<sup>83</sup>Serturmer lahir di Neuhaus, Prusia, pada 1783 dari orang tua yang berkebangsaan Austria. Ketika Serturmer menjadi ahli farmasi yang magang pada seorang apoteker istana bernama Cramer, ia memutuskan untuk meneliti sifat-sifat opium untuk mengidentifikasi dan mengisolasi zat spesifik yang membuat opium dapat meredakan rasa nyeri. Setelah berhasil mengisolasi morfin, Serturmer melanjutkan penelitiannya untuk mengetahui efek morfin. Ia mencoba memberikan morfin pada tikus dan anjing untuk mengetahui dosis yang tepat bagi manusia, Serturmer menjadikan dirinya dan teman-temannya menolak untuk melanjutkan terlibat dalam penelitiannya, Serturmer menderita depresi kronis dan menjadi penyendiri. Ia merasa dirinya gagal untuk mengembangkan formula analgesik (peredam nyeri) yang aman dan efisien. Perasaan frustrasi Serturmer terhadap ketidakacuhan komunitas ilmuwan terhadap hasil kerjanya membuat Serturmer berpaling pada penelitian untuk memperbaiki rancangan senjata api, peluru, dan amunisi lainnya. Tahun-tahun akhir kehidupan Serturmer diisi dengan kepahitan dan rasa sakit. Serturmer berpaling pada morfin untuk mengurangi rasa sakitnya hingga berpaling pada morfin untuk mengurangi rasa sakitnya hingga kemudian efek sampingnya menjadi tak tertahankan. Serturmer meninggal dunia di Hamein pada 20 Februari 1841.

1827 perusahaan farmasi Jerman, E Merck and Company, memulai manufaktur komersial. Produk-produk obat yang berbahan dasar morfin seperti Winslow's Soothing Sirup, Children's Comfort, Dr. Seth Arnold's Cough Killer dan One Day Cough Cure, sebuah campuran antara morfin dan ganja, dipasarkan sebagai penghilang rasa nyeri yang unggul dari opium.

Turunan pertama dari opium yakni morfin. Selama perang saudara di Amerika Serikat telah digunakan untuk obat bius dalam operasi dan sebagian dibawa pulang ke rumah oleh para tentara yang terluka untuk meringankan rasa nyeri. Pada akhir perang, lebih dari 400.000 orang mengalami "penyakit tentara" yaitu kecanduan morfin. Sebagai penawar nyeri, morfin juga banyak digunakan selama Perang Dunia II.<sup>84</sup>

Morfin bekerja langsung ke sistem syaraf pusat. Selain meringankan rasa nyeri, morfin juga mempengaruhi penampilan mental dan fisik, menghilangkan rasa takut, dan membuat euforia. Morfin juga mengurangi rasa lapar, menghambat refleks batuk, menyebabkan sembelit, mengurangi dorongan seks, dan bagi perempuan bisa mengganggu siklus menstruasi. Morfin sangat adiktif. Toleransi (kebutuhan dosis yang lebih tinggi untuk memperoleh efek yang sama) dan ketergantungan fisik dan psikologis berkembang dengan cepat. Metadon digunakan dalam perawatan kecanduan morfin.

Efek penawar nyeri dari golongan opium seperti morfin-, dikarenakan struktur molekulnya yang mirip struktur senyawa anti-nyeri tertentu yang secara alami terdapat dalam tubuh seperti senyawa endorphins dan enkephalins.

---

<sup>84</sup>Sumber <http://id.wikipedia.org/wiki/Morfin>, sejarah . diakses April. 2016.

Senyawa-senyawa ini menekan rasa nyeri dengan mengikat reseptor spesifik pada sel syaraf tertentu. Karena kemiripan struktur inilah, molekul opium dan Obat-obatan sintetis sejenis dapat bertindak sama dengan senyawa-senyawa alami sehingga menghasilkan efek penawar nyeri yang sama.

Pada tahun 1874 revolusi opium berkembang semakin pesat dengan ditemukannya diacetylmorphine“ oleh ilmuwan Inggris, C. R. Alder Wright. Disintesis dari morfin yang mendidih, menghasiikan sepuluh kali lebih kuat dari morfin. Setelah ilmuwan Jerman, Heinrich Dreser, menyempurnakan karya Alder Wright, perusahaan Jerman Bayer mulai memproduksi secara komersial pada permulaan tahun 1898. Diacetylmorphine dijual dengan nama merek Heroin.

Heroin adalah sintesis Diacetylmorphine yang merupakan derivat senyawa morfin. Senyawa *Diacetylmorphine* berbentuk kristal berwarna putih, tidak berbau, dan berasa pahit adlah senyawa yang kemudian diketahui cukup berbahaya. Penemuan *Diacetylmorphine* oleh Wright, tahun 1874 memberi ilham pada Dreser untuk menciptakan obat bari yang tidak menimbulkan ketagihan obat baru yang tidak menimbulkan ketagihan tetapi tetap memiliki khasiat sama, yakni sebagai obat penenang (sedatif) dan penghilang rasa sakit. Setidaknya begitulah anggapan Dreser pada saat itu yang pada kenyataannya, saat ini anggapan tersebut salah.

Heinrich Dreser, masih merasa belum puas dengan pruduk baru ciptannya tersebut. Ia kemudian tertarik untuk mencoba pada dirinya sendiri. Sejumlah hasil mengejutkan ternyata mampu dirasakannya hingga dapat menyimpulkan bahwa

produk itu sangat efektif untuk mengobati sejumlah penyakit yang berhubungan dengan pernapasan seperti bronkhitis, asma, dan tuberkulosis (TBC).

Pada November 1898, Dreser mempresentasikan obat temuannya pada kongres Naturalis dan Dokter Jerman. Ia mengklaim bahwa heroin 10 kali lipat lebih efektif dari obat batuk biasa, namun hanya mengandung sedikit bahan toksik. Obat batuk sirup efektif dibandingkan morfin sebagai oenanahan rasa sakit. Dreser menegaskan, obat tersebut sangat aman dikonsumsi walaupun agak kontroversi pada masa itu.

Nama “heroin” sebagai obat batuk sirup kemudian diluncurkan secara resmi oleh Bayer dan mulai dipasarkan untuk khalayak ramai pada tahun 1898. Nama heroin diambil dari bahasa Jerman *heroisch* yang berarti heroik. Merek heroin yang didengung-dengungkan waktu itu yakni: “Heroin-sang penawar batuk”.<sup>85</sup>

Pasar untuk heroin tidak terbatas di Eropa. Sektor farmasi yang muncul di Jerman, Inggris, Italia, Belanda, Swiss dan Amerika bersaing ketat untuk pasar obat-obatan di Asia dan Amerika Selatan. Bayer misalnya, mengekspor heroin ke 23 negara, termasuk Cina yang mengimpor 10 ton dari Jerman pada tahun 1998. Revolusi Kkimia telah memunculkan kelompok kepentingan baru dalam perdagangan narkoba, dengan sektor farmasi muncul sebagai pemain penting dalam pasar obat global. Hal ini pada gilirannya menciptakan mata opium yang

---

<sup>85</sup> gencarnya Bayer melakukan pemasaran heroin ini, mereka kemudian memberikan contoh produk kepada para dokter. Akibatnya, tak sedikit dokter yang meresepkannya untuk para pasien mereka. Heorin pun kemudian berkembang secara luas di lingkungan medis tanpa menyadari bagaimana efek ketergantungan yang dihasilkan produk ini. Melihat fenomena pemasaran yang terus meningkat, Bayer pun terus meningkatkan produksinya. Parasian Simanungkalit, *Globalisasi Peredaran*, h. 58

berkesinambungan antara petani opium, produsen, dan konsumen.<sup>86</sup> Kepentingan farmasi dalam perdagangan narkoba diperpanjang dari opium ke ganja.

Selain morfin dan heroin, kokain juga merupakan penemuan penting bagi pergerakan sektor farmasi. Kokain yang merupakan hasil dari tanaman koka berguna penting ketika telah teridentifikasi yang ternyata di dalamnya juga mengandung zat diacetylmorphine. Albert Friedrich Niemann Emil,<sup>87</sup> menemukan unsur aktif dari daun koka pada tahun 1859 dan menamakannya kokain. Kokain dikomersialisasikan oleh dua perusahaan farmasi, Merck dan perusahaan American Parke Davis. Tahun 1885 Merck memproduksi kokain mumi sebanyak 30 kilogram (kg) per tahun yang merupakan hasil impor dari Peru dan Bolivia. Sesuai dengan peningkatan produksi maka harga kokain dipasaran mengalami penurunan dan kokain mumi yang dibuat farmasi ini banyak ditemukan di wilayah Eropa dan juga Amerika.<sup>88</sup> Kokain dipasarkan sebagai obat untuk meredakan berbagai penyakit dan masalah psikologis mulai dari nymphomania sampai pada ketergantungan morfin (meskipun sebenarnya ini merupakan kesalahan atas pemahaman masyarakat karena sebenarnya di dalam kokain juga memiliki zat sama yang terkanclung dalam morfin). Setelah percobaan tentang penyakit kejiwaan oleh Sigmund Freud, yang secara terbuka mendukung kokain dari

---

<sup>86</sup>W.McAllister, *Drug Diplomacy in the Twentieth Century: An International History* (London: Routledge, 2000), h. 114

<sup>87</sup>Seorang kepala sekolah. Pada tahun 1849 mulai magang di apotek balai kota di Göttingen, dimana sejak 1852 dia adalah seorang Ph.D di Universitas George Agustus. Niemann meninggal pada tanggal 19 Januari 1861 di Goslar kota kelahirannya. Setelah kematiannya, rekannya Wilhelm Lossen melanjutkan penyelidikannya, dan mengidentifikasi rumus kimia kokain pada tahun 1862.

<sup>88</sup>P. Gootenberg, *Cocaine: Global Histories* (London: Routledge, 1999), h. 78

Merck, *Jurnal Medical Inggris* merekomendasikan obat untuk anestesi (pembiusan) dalam operasi mata tahun 1884.

Seperti perkembangan di sektor opium, produk-produk yang berbahan dasar dari kokain pun membanjiri pasaran. Mereka termasuk Ryno's Hay Fever dan obat pemulihan untuk penyakit selsema dan Agnes's Powder, yang masing-masing obat tersebut mengandung 99 persen dan 35 persen kokain murni, kedua produk tersebut dipasarkan sebagai obat untuk masalah hidung tersumbat.<sup>89</sup>

### **1. Kaktus Peyote dan Mescaline**

Sangat sedikit rincian tentang penggunaan kaktus peyote dan mescaline sebelum awal sejarah tertulis. Karena sebagian besar peyote ditanam di tempat yang sekarang disebut Meksiko dan barat daya Amerika Serikat, diyakini bahwa itu digunakan terutama oleh penduduk setempat di daerah ini selama ribuan tahun sebelum diperkenalkan kepada orang-orang yang tinggal di tempat lain. Bukti arkeologi menunjukkan bahwa kaktus peyote sudah ada selama setidaknya 10.000 tahun. Fosil tanaman ini telah ditemukan di daerah yang diketahui dihuni oleh manusia pada saat yang sama, dan usia fosil ini sekitar 8500 SM. Satu kelompok baru dari arkeolog dan ethnobotanists menemukan beberapa kaktus peyote fosil di gua dekat Rio Grande di Texas, dan diperkirakan usianya setelah dilakukan karbonasi untuk penentuan tahun fosil tersebut adalah 3700 SM. Hebatnya, mescaline, bahan kimia yang terkandung dalam kaktus peyote masih utuh. Arkeologi lainnya seperti artefak batu ukiran dan karya seni yang berisi referensi ke peyote telah ditemukan dan berusia beberapa ratus tahun sebelum masehi.

---

<sup>89</sup>Streziiiifield, *Cocaine: A Definitive History* (London: Virgin, 2000), h. 27

Fakta bahwa masyarakat kuno menghiasi karya seni mereka dengan peyote menunjukkan bahwa mereka mungkin telah mengetahui tentang sifat psikedelik tersebut.

Segera setelah penjelajah Spanyol, Hernan Cortes, menaklukkan Aztec di Meksiko pada tahun 1519, orang-orang Spanyol belajar dari penggunaan peyote untuk praktek medis dan agama. Ketika orang-orang Spanyol mengetahui bahwa tanaman aneh ini mampu menekan rasa takut dan rasa lapar, mereka menjadi khawatir jika sewaktu-waktu penduduk asli memiliki keberanian untuk melakukan pemberontakan akibat efek yang ditimbulkan dari peyote. Maka, pada tahun 1620, orang-orang Spanyol membuat mitos bahwa peyote adalah tanaman jahat dan merupakan pekerjaan setan. Mereka menyamakan pengguna peyote sebagai seorang penyihir dan kanibal. Penggunaannya dilarang, pelanggaran terhadap penggunaan tersebut akan diganjar dengan hukuman berat bahkan kadang-kadang hukuman mati.

Meskipun penggunaan peyote dilarang, beberapa suku asli Amerika/Meksiko terus menggunakan kaktus secara rahasia. Dua suku, Tarahumara<sup>90</sup> dan suku Huichol,<sup>91</sup> adalah yang tercatat sebagai pengguna peyote dalam ritual keagamaan. Pada tahun 1800-an, penggunaan peyote di Meksiko terpaksa dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Peyote juga menemukan jalannya ke daratan Eropa. Pada tahun 1887 di Jerman, ilmuwan Dr Louis Lewin

---

<sup>90</sup>Para Rarémuri atau Tarahumara adalah penduduk asli Meksiko yang terkenal karena kemampuan jarak jauh mereka berjalan. Dalam bahasa mereka, rarémuri merujuk secara khusus untuk laki-laki, perempuan disebut sebagai Muki (individual) dan sebagai omugifitau igémale (kolektif).

<sup>91</sup>Huichol atau Wixéritari (Huichol pengucapan: /wiraritari / adalah Native American kelompok etnis dari pusat barat Meksiko, tinggal di Sierra Madre Occidental kisaran dinegara Meksiko Nayarit, Jalisco, Zacatecas, dan Durango.

menerima sampel bonggol peyote kering. Walaupun inibukan keinginannya sehingga bonggol peyote baru dipetisikan sembilan tahun berikutnya.

Pada tahun 1896 rekan Dr. Lewin, Dr. Arthur I. Jeffter, tertarik pada bahan kimia dari bonggol peyote dan isolat mescaline sebagai kandungan utama kimia psychedelic, dan tahun 1918, The Native American Church (NAC), didirikan di Oklahoma City yang mendukung penggunaan peyote selama upacara keagamaan. Kemudian pada tahun 1919, seorang kimiawan bernama Dr. Ernst Spath menjadi orang pertama yang mensintesis mescaline dari bahan kimia di laboratoriumnya.

Mescaline (yang termasuk dalam jenis zat kimia yang disebut "Phenethylamines," diucapkan "fen-eth-el-ay-means") adalah kimia mirip dengan obat-obatan terlarang lain seperti amfetamine dan MDMA (ekstasil). Halusinasi disebabkan oleh peyote dan mescaline dapat terjadi dari gejala ringan sampai pada tahap intens dan biasanya berlangsung 6-12 jam. Orang-orang yang telah menggunakan mescaline bersaksi bahwa obat itu dapat menghasilkan keadaan mimpi hampir delirium seperti dengan halusinasi visual. Pengguna dapat melihat orang-orang atau makhluk berbentuk aneh mengambang di udara, atau bangunan terbuat dari hal-hal aneh seperti tulang atau bagian tubuh lainnya. Obyek sering muncul untuk mengubah bentuk atau penampilan secara cepat. Pengguna sering merasa asing di lingkungannya, dan mungkin merasa seolah-olah ia mengambang atau terjerebab dalam gaya gravitasi yang aneh. Cahaya dan warna sangat intensif, dan sensasi lainnya dapat terdistorsi (misalnya, "melihat" suara atau "mendengar" warna).

Pengguna mescaline sering merasa waktu berjalan lebih lambat dari kebiasaan normal. Seringkali pengguna mengalami perasaan yang intens antara cinta dan pengertian. Hal ini umum bagi mereka untuk percaya bahwa mereka mampu berkomunikasi dengan Tuhan atau dewa lainnya. Efek lainnya yaitu mampu melampaui batas-batas ruang dan waktu. Untuk alasan ini mescaline sering digunakan selama upacara keagamaan, terutama oleh penduduk asli Amerika/Meksiko. Peyote sering disebut kaktus “ilahi” atau “suci”.

## **2. Dachau dan Truth Serum Nazi**

Pasukan Nazi adalah salah satu pihak yang tertarik dengan kemampuan mescaline. Dachau adalah sebuah penjara di wilayah Jerman pada masa perang Dunia II, dimana para peneliti NAZI dan Gestapo sedang melakukan eksperimen untuk pengujian mescaline (obat yang memiliki kemampuan merubah pikiran lebih baik daripada *lyserg diathylamid saeure* atau yang lebih dikenal dengan sebutan LSD) pada para tahanan.

Di Dachau, para peneliti Nazi melakukan penelitian ilmiah untuk kepentingan militer yang sangat ekstrim dan diluar batas kemanusiaan. Di Laboratorium rahasia yang dijaga ketat para dokter Nazi mempelajari pertanyaan-pertanyaan seperti “Berapa lama seorang pilot berada di Atlantik Utara pada bulan Februari. Informasi semacam itu dianggap penting untuk keamanan Jerman, karena pilot yang terampil memerlukan pasokan oksigen yang relatif lebih sedikit. Jadi, sesuai dengan pesanan dari Heinrich Himmler,<sup>92</sup> para dokter di Dachau

---

<sup>92</sup>Lahir di Munich, Bavaria, Kekaisaran Jerman, 7 Oktober 1900 dan meninggal di Liineburg, Jerman, 23 Mei 1945 pada umur 44 tahun. Himmler adalah komandan Schutzstaffel (SS) Jerman dan salah satu tokoh yang paling berpengaruh di Nazi. Sebagai Reichsführer-SS, ia

hanya duduk di depan bak besar berisi air es dan dengan stopwatch mengukur berapa lama pilot pesawat tempur mampu bertahan hidup di dalam air yang membeku. Dalam percobaan lain, di bawah sandi operasi “aviation medicine,” percobaan untuk kapan narapidana mati jika dimasukkan di ruang bertekanan tingkat tinggi (untuk belajar berapa batas ketinggian bagi seorang pilot bisa terbang dengan aman), dan ketahanan ditembak, sehingga koagulasi khusus dapat diuji pada luka mereka.

Tes mescaline di Dachau dijalankan oleh Dr. Kurt Plotner yang tidak terlalu mematikan seperti yang lain dalam “percobaan” berseri, tetapi obat tersebut masih bisa menyebabkan kerusakan berat, khususnya kepada siapa saja yang sudah memiliki beberapa derajat ketidakstabilan mental. Bahaya meningkat ketika mescaline ini dikelola secara terselubung oleh para agen khusus Nazi yang dicampurkan pada minuman para tahanan. Tidak seperti Dr. Hofmann, yang subjeknya tidak tahu bahwa obat tersebut menyebabkan mereka disorientasi ekstrim. Kebanyakan dari para tahanan tersebut berakhir mengenaskan atau setidaknya gila. Subyek dari percobaan ini adalah orang Yahudi, Gipsi, Rusia, dan lainnya.

### **3. Lyserg Diethylamid Saeru (LSD)**

Lyserg Diethylamid Saeru atau biasa disingkat LSD ditemukan pada bulan November tahun 1938 oleh seorang kimiawan Swiss bernama Dr Albert Hofmann.

---

mengendalikan SS dan Gestapo. Ia juga menjadi organisator utama Holocaust. Sebagai pendiri dan opsir yang bertugas di kamp konsentrasi Nazi dan regu kematian Einsatzgruppen.

Sebelumnya para ilmuwan di Rockefeller University di New York telah mengidentifikasi bahan kimia dari jamur Ergot disebut asam lisergat, dan Hofmann percaya bahwa derivatif kimia ini dapat memiliki potensi untuk digunakan dalam pengobatan migran dan penyakit sistem pernapasan dan peredaran darah.<sup>93</sup>

Dalam satu rangkaian percobaan Hofmann, asam lysergic dicampur dengan kimia yang disebut diethylamide untuk membentuk asam lisergat dietilamina (Nama Jerman lyserg diethylamid saure, yang sering disingkat LSD). Sejak itu Hofmann berusaha mensintesis sejumlah turunan asam Lysergic, ia menyebut penelitiannya dengan istilah LSD-25.

Setelah mensintesis LSD-25, Hofmann dan rekannya diberikan substansi untuk hewan laboratorium tetapi hasilnya tidak sesuai yang diinginkan. Sehingga penelitian lebih lanjut tentang LSD-25 ditinggalkan.

Namun, pada tahun 1943, Hofmann kembali bekerja pada turunan LSD. Suatu hari ketika mencoba untuk membuat bentuk kristalisasi LSD-25, ia tidak sengaja terkontaminasi sendiri dan menyerap beberapa bahan kimia melalui kulit di atas ujung jari. Segera ia mulai merasa pusing dan gelisah, sehingga ia memutuskan kembali ke rumah untuk memulihkan kondisi tubuh. Kejadian tak sengaja itu merupakan pengalaman halusinogen pertama bagi Hofmann.

Meskipun Hofmann sering disebut sebagai penemu LSD dan sifat halusinasinya, akan tetapi kemungkinan sebelum itu banyak orang di seluruh Eropa benar-benar mengalami halusinasi yang sama sebelum abad ke-20. Ada

---

<sup>93</sup>Black, David. *Acid: A New Secret History of LSD*. (London: VisionPaperbacks, 2003), h. 11.

banyak laporan wabah ergotism, atau keracunan dari jamur ergot, sebagai akibat dari makan roti atau produk lainnya yang terbuat dari gandum hitam atau butir yang terkontaminasi dengan ergot, yang pada masa itu disebut sebagai Ages. Beberapa keracunan ditandai dengan pembengkakan di tangan dan kaki juga disertai dengan nyeri terbakar parah di sekujur tangan, dan kaki. Sedangkan pada kasus lain orang penderita ergotism, sering mengigau, mengalami halusinasi, kejang otot, dan diare. Hal ini diyakini bahwa ribuan orang meninggal dari ergotism di negara-negara Eropa seperti Perancis Jerman dan Inggris.

Setelah absen lima tahun dari penelitian tentang LSD, Dr. Albert Hofmann kembali ke penelitiannya tentang obat di bulan April tahun 1943. Ia sengaja mengambil 250 mikrogram (satu~ seperempat miligram) dari LSD untuk digunakan secara pribadi. Dalam waktu satu jam, Dr. Hofmann menemukan dirinya tidak mampu berbicara secara jelas, dan meminta asisten laboratorium untuk membantunya kembali ke rumah. Saat ia naik tangga dengan bantuan asisten, halusinasi dan persepsi distorsinya memburuk. Kemudian menyuruh asistennya memanggil dokter, yang juga sebagai tetangganya, untuk membawakan susu dengan tujuan meringankan gejalanya. Halusinasi Hofmann sudah begitu intens dan aneh, ia merasakan dirinya dirasuki setan, dan juga merasa bahwa Albert Einstein mengejanya dengan sebilah pisau dapur terhunus. Namun demikian, dokter yang merawat Hofmann tidak melihat adanya fisik yang abnormal selain pupil melebar, dan mengantarnya ke tempat tidur untuk segera LSD berkembang untuk digunakan sebagai psikoterapi dan dianut oleh banyak psikiater dan psikolog yang sama.

Selama tahun 1950-an, lebih dari 1.000 artikel tentang LSD diterbitkan dalam jurnal ilmiah, meliputi topik seperti penggunaan LSD dalam psikoterapi untuk mengobati penyakit kejiwaan dan alkoholisme, juga untuk studi biokimia di laboratorium hewan. Dengan begitu banyaknya publikasi ilmiah tentang manfaat potensial LSD, akhirnya tablet LSD diproduksi secara massal dan tersedia untuk umum (meskipun ilegal) di jalan-jalan pada awal 1960-an. Meskipun laporan media bahwa LSD dapat menyebabkan halusinasi menakutkan dan kilas balik sebuah peristiwa, yang dialami seseorang, sifat psikedelik dari LSD menyebabkan ledakan popularitas di antara kaum muda tahun 1960-an. Dimana pada tahun itu merupakan waktu turbulen di Amerika.

Di Amerika sendiri, pada saat itu merupakan tahun-tahun yang penuh dengan ketidakstabilan dan kerusuhan oleh masyarakat sipil karena didorong oleh gerakan hak-hak sipil atas kontroversi Perang Vietnam. Selain itu, banyak pemuda Amerika merasa terasing dan menemukan kepuasan dengan melakukan pemberontakan terhadap otoritas; penggunaan zat pengubah pikiran seperti LSD disediakan tidak hanya di jalan sebagai media perlawanan terhadap otoritas, tetapi juga digunakan untuk memberikan koneksi yang kuat dengan orang-orang, alam dan spiritualitas. Penggunaan ganja pada waktu itu juga sudah menjadi kebiasaan umum di kalangan anak muda, dan pemakaian LSD menjadi cara lain dimana pemuda Amerika bisa memberontak terhadap masyarakat dan otoritas negara. Efek halusinogen LSD menjadi daya tarik utama, tetapi yang lain merasa bahwa LSD menawarkan cara untuk menjadi lebih “klik” dengan dunia spiritual dan cara

untuk mencerahkan perspektif diri sendiri tentang kehidupan, masyarakat, dan peran masing-masing dalam alam semesta.

### **5. Keterlibatan Pemerintah Amerika**

Penegakan hukum dan badan intelijen Amerika telah lama tertarik dengan zat yang mampu mengubah pikiran dan berpotensi besar untuk menggunakannya selama proses interogasi terhadap tersangka kejahatan, tentara musuh yang tertangkap, atau mata-mata asing. Dalam berbagai proyek beberapa dekade ini, agen-agen dalam Central Intelligence Agency (CIA) melakukan studi yang dilakukan terhadap orang-orang dengan tujuan untuk menemukan kebenaran dari efek zat psikoaktif yang akan menyebabkan seseorang yang diinterogasi akan dengan mudah mengungkapkan informasi rahasia. Penelitian yang kemudian diungkapkan kepada publik dalam Kongres Dengar Pendapat (Congressional Hearings) tahun 1970. Seperti yang dikutip di atas, salah satunya disebut Proyek Chatter, yang diprakarsai oleh Angkatan Laut Amerika Serikat (United States Navy, disingkat USN) pada tahun 1947 untuk mencoba memperoleh informasi dari tahanan atau tawanan perang tanpa menimbulkan rasa sakit fisik atau tekanan psikologis yang parah sebagaimana larangan dunia internasional.

### **6. Proyek Chatter**

Proyek Chatter melibatkan penggunaa obat halusinogen mescaline yang telah digunakan para narapidana di sebuah kamp konsentras Nazi selama Perang Dunia II untuk tujuan yang sama. Namun, angkatan laut menemukan seru kebenaran dari mescaline menjadi tidak efektif dan mengakhiri Proyek Chatter enam tahun kemudian.

Di sisi lain CIA telah mulai mengatur sendiri program penelitian untuk menemukan serum kebenaran, melibatkan banyak zat, termasuk stimulan seperti amfetamine dan sejumlah dosis besar obat penenang seperti barbiturat atau heroin. Studi ini dilakukan dibawah nama kode Proyek Bluebird, dan didasarkan pada pemikiran bahwa seseorang dalam keadaan terbius atau pikiran yang sedang bimbang mungkin enggan mengungkapkan informasi. Namun, penelitian ini tidak menjanjikan hasil maksimal, sebagian besar subyek percobaan hanya mengoceh omong kosong ketika ditanya seputar informasi spesifik.

Proyek Chatter berubah nama menjadi Proyek Artichoke pada tahun 1951. Pada saat itu, CIA semakin sadar bahwa eksperimen Albert Hofmann dengan LSD-nya memiliki efek kuat untuk pengubah pikiran. Bekerjasama dengan militer, Project Artichoke CIA melakukan interogasi palsu dengan mengatakan kepada perwira militer yang menjadi subyek uji coba untuk tidak mengungkapkan bagian tertentu dari informasi, maka administrator LSD mulai menginterogasi untuk melihat apakah mereka akan membocorkan informasi. Sebuah seri awal dari interogasi menunjukkan bahwa petugas di bawah pengaruh LSD memang akan mengungkapkan rahasia, namun tidak akan melakukannya setelah efek dari LSD telah memudar. CIA berpikir bahwa mereka pada akhirnya menemukan sebuah serum kebenaran yang selama ini mereka cari, dan CIA merinci temuan-temuan ini dalam sebuah memorandum 1954 yang berjudul "Potential New Agent for Unconventional Warfare".

Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa LSD tidak selalu menghasilkan efek yang diinginkan. Kadang-kadang orang yang sedang

diinterogasi akan memberikan informasi yang tidak akurat karena fakta bahwa LSD menyebabkan orang mengalami kecemasan yang signifikan dan panik, atau untuk benar-benar kehilangan kontak dengan kenyataan. Meskipun muncul kegagalan sebagai serum kebenaran yang dapat diandalkan untuk CIA, mereka masih berfikir dapat digunakan dalam situasi tertentu dengan interogator terampil. LSD sangat ampuh digunakan untuk interogasi dengan hanya menggunakan beberapa mikrogram untuk menghasilkan efek mengubah pikiran. Selain itu, bubuk LSD yang tidak berwarna, hambar, dan tidak berbau, sehingga dapat dengan mudah dicampur ke dalam minuman atau makanan seseorang.

Setelah kasus kematian Dr. Olson diketahui publik, beberapa pejabat CIA mendapat tantangan keras dari berbagai pihak, meskipun demikian percobaan penggunaan LSD hanya dihentikan sementara. Selanjutnya dalam proyek MK-ULTRA, Dr. Gottlieb ditugaskan seorang perwira narkotika bernama George Hunter White untuk membuat skenario rumit dengan memberikan LSD secara sembunyi-sembunyi kepada warga sipil. Proyek ini dilakukan tahun 1954-1963 dibawah nama kode Operasi Midnight Climax, mereka diam-diam mengatur skenario dengan cara menjemput pelacur laki-laki di bar lokal, kemudian membawa mereka ke "rumah bordil". Di sana telah disisipkan LSD yang telah dimasukkan ke dalam minuman, sementara semua perilaku mereka diawasi secara ketat oleh White dari balik cermin dua arah. Namun, operasi ini kemudian ditemukan oleh para pejabat CIA tingkat tinggi yang keberatan penggunaan warga sipil sebagai subjek percobaan, dan pada akhirnya percobaan dihentikan.

Penelitian ini umumnya ditemukan bahwa efek LSD terlalu “handal” sehingga tidak dapat dikontrol untuk menghasilkan informasi dari subjek yang dibius.

Pada bulan Maret 1960, proyek Kuba (the Cuban Project) disetujui presiden Eisenhower dan dibawah arahan direktur CIA, Richard M. Bissel. Gottlieb datang dengan menetas skema pembunuhan terhadap Fidel Castro dengan memanfaatkan LSD, termasuk membuat trik beracun pada cerutu, wetsuit, atau bahkan pada pena. Gottlieb juga mencoba melakukan pembunuhan terhadap Jendral Irak, Abdul Karim Qosim dengan cara mengambil sapu tangannya dan mencampuri dengan zat batulinum.

### **8. Terbongkarnya Percobaan LSD Kepada Publik**

Semua percobaan LSD dilakukan CIA dan militer secara diam-diam selama puncak perang Dingin di akhir 1950-1980-an. Percobaan dibawa kedalam ranah publik pada bulan Desember tahun 1974 ketika New York Times melaporkan bahwa CIA telah melakukan percobaan ilegal terhadap warga AS selama tahun 1960-an.

Atas rekomendasi dari Cruch Committe, pada tahun 1976 Presiden Amerika, Gerald Ford mengeluarkan *Executive Order* pertama pada kegiatan Intelijen yang melarang percobaan dengan obat-obatan pada subyek manusia, kecuali dengan persetujuan resmi dari orang yang berpartisipasi dalam percobaan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Presiden Jimmy Carter dan Ronald Reagan.

Ironisnya, meskipun semua penelitian yang dilakukan dengan menggunakan LSD dan Zat-zat pengubah pikiran tetapi tidak pernah ada bukti yang meyakinkan CIA telah berhasil menyerap atau mengumpulkan informasi dari siapapun di bawah pengaruh LSD. Namun, hal ini tidak pernah diketahui

secara pasti. Karena pada tahun 1973, direktur CIA, Richard Helms, memerintahkan penghancuran dokumen pada proyek ML-ULTRA dan percobaan LSD lainnya. Sisa dokumen yang terkait dengan proyek MK-ULTRA yang telah dibuka untuk publik oleh militer tersedia untuk umum dibawah Freedom of Information Act.

#### **D. Dampak Narkoba Dalam Kehidupan**

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dicapai oleh manusia dari waktu ke waktu, tidak sedikit justru terjadi penyalahgunaan. Narkoba, yang disatu sisi dapat digunakan dalam dunia kedokteran dan ilmu pengetahuan, akan tetapi pada sisi lain telah disalahgunakan oleh segelintir orang. Penyalahgunaan narkoba sudah barang tentu membawa dampak negatif bagi manusia itu sendiri. Berikut ini penulis sajikan beberapa dampak narkoba :

##### **1. Masalah Kesehatan**

Pada dasarnya apa saja yang dilarang oleh Allah bagi manusia mengandung nilai mashlahat (kebaikan) yang berguna untuk kehidupan manusia tersendiri. Bahkan Allah SWT mewajibkan kepada umat Islam agar melakukan/melaksanakan apa saja yang dibawa/diperintah oleh Nabi Muhammad Saw dan harus menjauhi atau meninggalkan apa saja yang dilarang oleh Rasulullah Saw (QS.Al-Hasyr :7), sebab segala perintah atau larangan yang dibawa oleh Nabi Muhammad Asw pada dasarnya merupakan dari Allah SWT, dan Allah Ta'ala juga melarang umat Islam untuk mecelakakan diri sendiri ke dalam jurang kehancuran (QS. Al Baqarah : 195)

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi bahaya Nasional. Tidak hanya di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi juga telah memasuki atau menimpa negara-negara yang menganut paham sekuler.

Dalam buku “Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda” yang dikeluarkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) disebutkan; bahwa dampak yang ditimbulkan karena penyalahgunaan narkoba yaitu berupa gangguan kesehatan fisik, gangguan kesehatan psikis dan tidak menutup kemungkinan penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan penularan virus HIV.

Mengenai gangguan kesehatan fisik yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba meliputi :

- a. Kerusakan organ vital, termasuk otak, jantung, paru-paru, hati, ginjal, dan reproduksi’
- b. Keracunan dengan berbagai tanda dan gejala, seperti mual, muntah, pusing kejang, gemetar, jantung berdebar, nyeri dada, takikardi, bradikardi, hiperpireksia, hipertensi, dilatasi pupil, hipotensi hipotermia, sampai koma (setiap jenis narkoba dan dosis yang digunakan mempunyai dampak keracunan berbeda).
- c. Menurut hasil penelitian, kerusakan sel otak akibat penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba, tidak dapat dipulihkan seperti sediakala, sehingga penyalahgunaan narkoba, sering disebut sebagai One Way Tiket.
- d. Gejala putus obat (withdrawal syndrome), seperti antara lain mual, muntah, diare, mengantuk, pilekm bensinm lakrimasi, diatasi pupil, pilo ereksi, tekanan darah naik, pernafasan naik, suhu badan naik, gemetar, hilang selera makan, insomnia, takikardi, lemas, kejang lambung, impotensi, gangguan jantung dan ginjal, gangguan paru-

paru dan saluran nafas, (setiap jenis narkoba menimbulkan gejala putus obat yang berbeda).

- e. Gejala putus obat dikalangan pengguna narkoba disebut “sakau”, singkatan dari “sakit sekali karena putaw”. Sakau digambarkan oleh penderitanya sebagai keadaan penderitaan sakit seujur tubuh gabungan dari semua rasa sakit/nyeri yang hebat.<sup>94</sup>

Narkoba, disamping membawa pengaruh/dampak terhadap kesehatan fisik, keracunan dan gejala putus obat, juga menimbulkan gangguan psikis, seperti antara lain gelisah, cemas, takut, curiga dan waspada berlebihan, paranoid, panik, disorientasi, bingung, fotofobia, mudah tersinggung, depresi, halusinasi visual, waham kebesaran, euophobia, agresif, gangguan daya ingat, gangguan nalar, nilai dan konsentrasi, hilangnya hambatan impuls seksual, banyak bicara, gangguan kesadaran, kognitif, afektif, persepsi, dan perilaku.<sup>95</sup>

Selain itu narkoba tidak menutup kemungkinan dapat membawa penularan HIV/AIDS dan penyakit lainnya. Terdapat hubungan erat antara penyalahgunaan narkoba khususnya yang menggunakan jarum suntik secara bergilir, dengan penularan HIV, hepatitis B dan C, yang semuanya merupakan penyakit mematikan. Untuk HIV sampai saat ini belum ditemukan baik vaksin pencegahannya maupun obat penyembuhnya.

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyebabkan hilangnya kekebalan tubuh manusia. AIDS (Aquired Immunodeficiency Syndrome), adalah tahap infeksi HIV lanjutan yang parah dimana system kekebalan tubuh menjadi sangat rusak dan mudah terkena penyakit (infeksi

---

<sup>94</sup>BNN, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda*, (Jakarta, BNN 2004), h.41-43.

<sup>95</sup>*Ibid*, h.44.

oportunistik). HIV ditularkan melalui cairan tubuh yaitu darah, atau air mani (sperma), melalui transfusi darah, kontak badan dan hubungan seksual baik heteroseksual maupun homoseksual. Virus HIV menyebabkan AIDS, AIDS adalah penyakit mematikan yang sampai sekarang belum ada vaksin pencegahya karenanya sangat menakutkan/mengerikan.

Dahulu ada anggapan bahwa HIV/AIDS hanya menular dilingkungan pelaku penyimpangan seksual (pelacur dan pelaku homoseksual), tetapi sekarang ternyata bahwa tidak sedikit yang tertular HIV karena transfusi darah dan penggunaan jarum suntik secara bergiliran diantara pecandu narkoba.

Komplikasi lain yang timbul akibat penggunaan jarum suntik adalah hepatitis A,B, dan C. Hepatitis adalah peradangan hati yang ditandai oleh warna kuning pada kulit. Mata dan air seni yang gejalanya bervariasi dari ringan hingga berat, tergantung dari derajat kerusakan hati. Selain transmisi virus lewat penggunaan jarum suntik secara bergiliran, virus hepatitis dapat ditularkan melalui makanan, minuman, hubungan seksual. Virus ini masuk ke aliran darah melalui kulit terluka atau selaput lendir. Dalam kurun waktu 5 sampai dengan 15 tahun, hepatitis dapat mengakibatkan sirosis (kerusakan permanen dari jaringan hati) dan kanker hati.<sup>96</sup>

Dr. Ahmad Syauqi al Banjari berpendapat; bahwa narkoba dapat mengakibatkan para pecandunya kehilangan kepribadian atau dalam ilmu jiwa lazim disebut *schizophrenia*. Pecandu narkoba dan zat aditif lain selalu mempunyai perasaan yang tak menentu, lekas marah dan cepat pula timbul

---

<sup>96</sup>*Ibid*, h.44-46

ledakan emosi, ytidak mampu mengendalikan naluri dan perasaan, tidak mampu menghormati perasaan orang lain, bahkan bisa berlaku kasar terhadap keluarga dan orang tua, dan lain sebagainya.<sup>97</sup>

Sementara menurut pendapat R.H Su'dan; seorang yang kecanduan narkoba dapat dipastikan akan mengalami gangguan. Baik gangguan berupa kerusakan fisik atau jasmani maupun gangguan atau kerusakan mental (rohani). Bahkan tidak menutup kemungkinan dapat merenggut jiwa setelah menderita hebat. Pecandu narkoba badannya kurus, matanya cekung sekali, tidak mempunyai semangat, rendah diri (*low self esteem*) dan kepribadiannya labil atau goyah. Penderita-penderita dengan kerergantungan obat dapat pula mengalami kekurangan gizi, kurang vitamin seperti B1 , dan sebagainya.

Akibat cara yang tidak higienis dalam memakai jarum suntik, maka penderita mengalami infeksi. Infeksi yang dialaminya itu baik di tempat suntikan maupun di seluruh tubuh yang mengakibatkan demam. Terutama infeksi dengan virus AIDS dan radang hati karena pemakaian jarum suntik yang bergantian. Infeksi di tempat suntikan dapat mengakibatkan bisul, sklerosis vena, gangren, dan sebagainya. Infeksi sistemik dapat mengakibatkan radang paru-paru atau phenomia, bronehopneumonia, pleuritis dan nephritis.

Infeksi yang dialami tersebut dikarenakan semua racun yang di badan netralisir di hati, maka hati si penderita menjadi rusak. Terjadilah currhosis hepatitis atau pengerasan hati dengan segala akibatnya, sepetri sakit kuning atau icterus, busung atau cedema, ascites atau perut penuh air. Cirrhosis hepatitis juga

---

<sup>97</sup>Ahmad Syawqi al Fanjari, *al-Mukhaddirat*, h.218-219.

dapat mengakibatkan kanker hati atau carcinoma (oleh karena hati rusak), maka hal ini tidak lagi menawarkan racun dalam badan.

Narkoba, di samping dapat membawa kerusakan/gangguan fisik, juga dapat mendatangkan gangguan pada mental atau rohani dari si pecandu. Seorang yang kecanduan narkoba dapat dipastikan akan mengalami gangguan mental. Orang yang menjadi pecandu narkoba mempunyai kepribadian yang labil atau mudah goyah. Mereka yang sudah kecanduan akan sulit melepaskan diri dari ketergantungan. Tidak menutup kemungkinan pecandu narkoba akan melakukan apa saja asal keperluannya terhadap narkoba dapat terpenuhi. Boleh jadi barang-barang miliknya dan milik keluarganya akan digadaikan, mungkin pula ia mencuri, merampok, merampas, menggarong, membunuh dan sebagainya. Pendek kata, segala macam tindakan kriminal dapat dilakukan oleh pecandu narkoba demi terpenuhinya kebutuhan akan narkoba.

## 2. Masalah Ekonomi

Selain membawa dampak negatif dalam masalah kesehatan, narkoba juga membawa masalah atau dampak buruk dalam bidang perekonomian. Adapun dampak buruk yang ditimbulkan oleh narkoba dalam hal ekonomi di antaranya meliputi:

- a. Menimbulkan biaya ekonomi yang sangat tinggi untuk membeli narkoba yang harganya sangat mahal dan kebutuhannya terus menerus dan makin tinggi biaya pengobatan, perawatan, serta pemulihan yang juga sangat mahal, yang dapat menjerumuskan orang tua atau keluarga yang bersangkutan dalam jurang kebangkrutan dan kehancuran.
- b. Penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba serta pengedaran gelap secara nasional juga dapat menambah anggaran belanja pelayanan

kesehatan masyarakat, serta beban biaya program pencegahan, serta pengobatan, perawatan dan pemulihan pelaku penyalahgunaan/penderita ketergantungan narkoba. Bayangkan bila di Indonesia terdapat 3.000.000 (tiga juta) penyalahguna dan penderita ketergantungan narkoba dan bila semuanya mengikut program pengobatan, perawatan dan pemulihan selama 6 (enam) bulan, dengan biaya sebesar Rp3.000.000,- (tiga juta rupiah) per-bulan per-orang, maka biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp 54.000.000.000.000,- (lima puluh empat trilyun rupiah) dalam enam bulan.

- c. Transfer uang dalam jumlah yang sangat besar sebagai upaya pencucian uang haram (money laundry) hasil bisnis gelap narkoba dapat menimbulkan gangguan instabilitas nilai tukar mata uang, moneter dan kinerja perekonomian nasional.

### **3. Masalah Sosial dan Pendidikan**

Tidak kalah penringnya, dalam hal sosial dan pendidikan, narkoba turut membawa masalah atau kerugian dalam kehidupan. Dampak/kerugian narkoba dalam bidang sosial dan pendidikan meliputi :

- a. Menimbulkan gangguan ketenangan, ketentraman, kerertiban dan keamanan dalam keluarga, akibat perilaku yaang bersangkutan.
- b. Menimbulkan gangguan terhadap hubungan dan pergaulan sosial, serta menyebabkan penguilan sosial.
- c. Bila sudah berkeluarga, menyebabkan berantakan bangkrut dan hancurnya kehidupan keluarga. di muna istri dan anak-anak harus turut memikul beban dan
- d. Menimbulkan biaya sosial yang tinggi putus sekolah atau putus kerja dan biaya peluang (oppurtunity cost) karena hilangnya peluang bersekolah atau bekerja serta beban psikologis, aib, dan sosial yang sangat berat bagi orang tua dan keluarga yang bersangkutan.

- e. Menurunkan sampai membunuh semangat belajar dan semangat kerja yang lebih jauh dapat menyebabkan putus sekolah, putus kerja atau pemutusan hubungan kerja.
- f. Dapat memicu tindakan asosial, antisosial, amoral, tindakan kekerasan, dan tindakan kejahatan.
- g. Dapat menyebabkan penderitaan berkepanjangan yang berujung pada kematian

#### **4. Masalah Kultur/Budaya**

Penyalahgunaan narkoba dipandang sebagai penyimpangan perilaku yang merugikan diri pelakunya, keluarga dan masyarakat. Penyimpangan perilaku tersebut akibat kondisi sosial budaya tertentu, termasuk industrialisasi, urbanisasi, modernisasi, pengangguran, putus sekolah, dan pemukiman kumuh. Penyalahgunaan narkoba dipandang sebagai penyimpangan atau bukan, tergantung kepada kebudayaan setempat.

Dampak atau masalah yang ditimbulkan karena peredaran gelap (ilegal) atau penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengakibatkan gangguan ketentraman dalam kehidupan si pelaku (penyalahguna) khususnya, juga pada gilirannya dapat mengusik ketentraman warga masyarakat di mana ia tinggal,
- b. Menjadikan diri sendiri (penyalahguna/peggedar) "terkucil" dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Dalam realitas kehidupan, jarang ada sekelompok orang yang mau berkawan/bersahabat dengan pecandu/penyalahguna maupun dengan pengedar narkoba. Hal ini dapat dimaklumi, mengingat kekhawatiran dari orang-orang yang hidup di tengah masyarakat akan "ketularan" dari life style (gaya hidup) si penyalahguna/pengedar narkoba.
- c. Menjadikan yang bersangkutan (si penyalahguna) apatis atau bersikap "masa bodo" dengan lingkungan sekitarnya. Kalau hal ini terus terjadi,

maka amat disayangkan; padahal manusia oleh Tuhan Yang Maha Esa telah diberikan dan dibekali potensi yang harus dikembangkan dalam kehidupannya. Sementara orang yang menyalahgunakan narkoba hanya untuk kesenangan sesaat, berani tanpa disadari ia telah "membunuh" potensi dan mematikan kreasi diri yang amat bernilai."

### **5. Masalah Keamanan Nasional**

Narkoba juga dapat membawa dampak masalah dalam bidang keamanan nasional. Dampak atau masalah yang ditimbulkan narkoba dalam bidang keamanan nasional meliputi:

- a. Menimbulkan gangguan terhadap ketertiban, ketentraman, serta keamanan bangsa dan negara.
- b. Menghancurkan kualitas dan daya saing bangsa sorta membunuh masa depan dan kejayaan bangsa.
- c. Berkaitan dengan peningkatan tindak kejahatan termasuk kerusuhan, separatisme dan terorisme."

### **6. Masalah Penegakan Hukum**

Dampak yang tidak kalah penting dari peredaran ilegal dan penyalahgunaan narkoba yaitu berkaitan dengan masalah penegakan hukum Indonesia yang dahulu hanya menjadi tempat transit (persinggahan) jalur peredaran gelap narkoba, saat ini justru menjadi "bidik market" empuk dan potensial sindikat narkoba internasional.

Peredaran gelap narkoba sangat kompleks dan canggih, menggunakan teknologi maju, dan terorganisir dengan rapih. Peredaran gelap narkoba bukan hanya melanggar perundang-undangan nasional (Indonesia), tetapi juga melanggar berbagai perjanjian dan konvensi internasional. Peredaran gelap narkoba melibatkan berbagai tindak kejahatan yang lainnya, seperti; penyuapan pejabat negara, elit politik, pejabat pemerintahan, jajaran penegak hukum,

persekongkolan jahat, korupsi, penggealapan pajak, pelanggaran undang-undang perbankan, transfer uang haram, penyelundupan, pelanggaran undang-undang kepabeanan, tindak kekerasan, kejahatan, pembunuhan, perdagangan gelap senjata, separatisme dan terorisme.

Banyak sindikat narkoba internasional yang mempunyai jaringan dan organisasi yang canggih, telah menjadi kuat, baik karena dukungan keuangan yang sangat besar yang mereka kuasai dari hasil perdagangan gelap narkoba, maupun karena terlibat di dalamnya penjahat ulung dengan keahlian tinggi dari berbagai bangsa, didukung oleh organisasi yang sangat rapi serta teknologi maju.

Banyaknya kasus yang berkaitan masalah peredaran gelap/penyelundupan narkoba serta penyalahgunaannya, kalau tidak ditindak/dijerat dengan penegakan hukum yang konsisten, konsekuen dan berkesinambungan, maka jangan harap bangsa Indonesia dapat keluar dari jerat narkoba.

Upaya penegakan hukum yang tegas dan ketat diharapkan dapat mengurangi sediaan narkoba di masing-masing negara, termasuk di Indonesia, akan menjadi faktor deterrent (penghalang/penangkis) bagi tindak kejahatan yang berkenaan dengan narkoba. Hal itu juga dapat memberikan sumbangan terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi upaya pengurangan sediaan ilegal narkoba.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa narkoba apapun jenis dan bentuknya dapat membahayakan kehidupan umat manusia. Hal ini mengingatkan bahwa dalam realitas kehidupan sehari-hari dampak negative dari penyalahgunaan serta peredaran narkoba secara ilegal secara tidak langsung

dapat membawa suatu generasi menuju jurang kebinasaan, Sementara untuk meminimalisasikan kejahatan yang berkenaan dengan narkoba diperlukan upaya penegakan hukum yang konsisten dan berkelanjutan serta turut didukung oleh semua pihak yang terkait didalamnya

### **E. Peredaran Gelap dan Penyalahgunaan Narkoba**

Peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba saat ini sudah melewati lintas batas tiap-tiap negara. Fakta yang ada menjelaskan kepada kita bahwa peredaran gelap narkoba dan penyalahgunaannya tidak hanya terjadi di benua Amerika, Eropa, Afrika, dan Australia saja, tetapi telah merambah ke belahan benua Asia, termasuk di dalamnya adalah negara Indonesia.

Peningkatan permasalahan penyelundupan dan peredaran gelap narkoba dewasa ini sudah memprihainkan. “Keempukan Pasar” narkoba di Indonesia bisa dilihat dari jumlah narkoba yang disita dalam 3 tahun terakhir ini. Penyelundupan *heroin, kokain, ecstasy (3,4- methylenedioxy- methampjetamine (MDMA) )* dan *Methamphetamine Hydrochloride (Ice/shabu)* terus meningkat. Indonesia sudah menjadi daerah pemasaran gelap narkoba dan sebagai produsen terbesar di dunia. Dan kultivasi gelap ganja di beberapa propinsi masih tetap bermasalah.

Indonesia merupakan “pasar potensial” bagi penyebaran narkoba. Jika penyebaran narkoba tidak ditangani serius oleh pemerintah, negara ini akan kehilangan satu generasi. Karena itu, pemerintah harus komitmen terhadap pemberantasan narkoba yang modus penyebarannya eksra teritorial, karena bisa masuk ke Indonesia secara bebas baik melalui jalan darat, udara maupun laut.

Menurut Komjen Pol. Togar Sianipar(mantan Kepala Pelaksana Harian Badan Narkoba Nasional); kejahatan penyalahgunaan narkoba terus meningkat, yang ditandai peningkatan perkara. Pada tahun 1998 tercatat 958 kasus menjadi 1.833 kasus pada tahun 1999. Meningkat lagi jadi 3.478 kasus pada tahun 2000, pada tahun 2001 meningkat menjadi 3.617 kasus dan pada tahun 2002 menjadi 3.751 kasus. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun menyangkut kasus-kasus yang berkenaan dengan narkoba.

Indonesia. Selain menghadapi masalah peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba secara serius, juga sangat rawan terhadap penyalahgunaan dan pengedaran narkoba baik secara geografis, geopolitis, demokrais, sosial, ekonomi maupun secara politik, arus informasi dan globalisasi, perubahan sosial modernisasi dan gaya hidup.

Secara geografis, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dengan 17.560 pulau, bergaris pantai 85.000km, perbatasan laut terbuka. Dan yang tak kalah penting, adalah ketatnya pemberantasan penyalahgunaan dan distribusi narkoba di Thailand, Malaysia dan Singapura kian menyebabkan Indonesia jadi wilayah pemasaran aliran dari sindikat narkoba internasional.

Bahkan secara geostrategis, kepulauan nusantara merupakan jembatan lalu lintas angkutan manusia dan barang antara Australia dan Asia, dan berada pada jalur laut samudra Hindia dan Pasifik yang ramai dilewati armada perdagangan Internasional, yang juga rentan terhadap penyelundupan narkoba oleh sindikat narkoba nasional.

Juga tidak kalah pentingnya, di Indonesia terdapat 16 bandara yang memiliki jalur penerbangan langsung ke dan dari luar negeri. Terdapat ratusan pelabuhan laut yang langsung melayani rute-rute ke dan dari luar negeri untuk angkutan orang dan barang tanpa piranti dan personil pemantauan dan pengawasan ketat.<sup>98</sup>

Meluasnya bencana narkoba di kalangan generasi muda karena didukung faktor budaya global yang dikuasai budaya Barat (AS) dengan menebar pengaruh melalui layar TV, VCD dan film. Ciri utama budaya itu mudah ditiru dan diadopsi oleh generasi muda karena sesuai kebutuhan dan selera. Penetrasi budaya Barat terhadap bangsa Indonesia mudah diamati melalui pergaulan anak-anak muda kota dengan ciri utama bebas, konsumtif dan haus akan segala macam mode yang datang dari Amerika Serikat. Jika pakaian para artis di TV “buka-bukaan” dan bahkan mengkonsumsi narkoba, tidak menutup kemungkinan cepat atau lambat ditiru oleh para fansnya (penggemar).<sup>99</sup>

Penggunaan narkotika atau zat adiktif di bidang kedokteran dan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan memang dapat dinikmati manfaatnya oleh para ilmuwan dan para ahli yang profesional. Maraknya pemakaian zat tersebut di bidang kemanusiaan dan kemaslahatan umat diiringi dengan penggunaan untuk keperluan yang cenderung destruktif; bahkan lebih parah dari itu (destruktif sama sekali). Dewasa ini penggunaan narkotika atau zat adiktif telah menyebar di kalangan masyarakat luas, dan ironisnya masyarakat justru tidak memanfaatkan zat tersebut sebagaimana para ahli kesehatan dan para peneliti. Dalam hal ini telah

---

<sup>98</sup>Koran Pak Oles, Edisi Minggu ke-1, April 2005, h.11

<sup>99</sup>Komentar Dadang Hawari dalam “Koran Pak Oles”, Ibid. h. 11

terjadi penyalahgunaan narkotika. Menurut Soedjono D, S.H.<sup>100</sup> khusus di Indonesia mengenai penyalahgunaan narkotika menjangkau masyarakat sejak puluhan tahun yang silam. Sekitar akhir tahun 1970 akhir 1971, masyarakat dikejutkan oleh berita-berita *mass media* tentang mulai terjangkitnya penyalahgunaan narkotika di Indonesia. Tetapi sebenarnya sejak tahun 1960-an telah terasa adanya beberapa penderita-penderita kecanduan narkotika yang dibawa dan dirawat di beberapa rumah sakit (pemerintah maupun swasta), yang mula-mula jumlahnya kecil, tetapi lambatlaun jumlahnya semakin meningkat.

Penggunaan narkotika dengan dosis teratur dapat bermanfaat sesuai dengan tujuan. Sedangkan penggunaan narkotika dengan dosis yang melebihi ukuran normal apalagi dalam kasus “penyalahgunaan” akan menimbulkan efek negatif baik dalam kondisi additition (kecanduan/ketagiham) maupun dependen (ketergantungan). Bahaya penyalahgunaan narkotika terletak pada sifat tolerance (daya tahan) dan escalation (peningkatan). Efek-efek negatif penyalahgunaan narkotika akan meningkat sesuai dengan kuantitas dan kualilasnya. Tingkalan tersebut ialah euphoria, delirium, hailuciation, weakniss dan drowsiness. Peuggunaan dosis yang linggi dapat mencapai efek yang paling parah yaitu "drowsiness". Dalam kondisi ini si pemakai mengalami penurunan kesadaran seperti sedang setengah tidur dengan ingatan kacau. Apabila pemakai mengalami kelemahan fisik maupun psikis, atau salah satu dari keduanya, kondisi ini sebagai akibat dari tingkat efek weakniss.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup>Soedjono D, Narkotika dan Remaja , Bandung : Alumni, 1982,h.23

<sup>101</sup>Sudarsono, h.66

Dalam beberapa dasa warsa terakhir, penyalahgunaan narkotika sebagian dilakukan oleh kaum remaja. Khusus di Indoensia keadaan ini kerap kali melanda kaum remaja, tidak hanya di kota-kota besar , tetapi juga telah menjalar ke daerah pedesaan. Jika ditelusuri secara cermat memang sangat sulit untuk mencari korelasi timbulnya kasis penyalahgunaan narkotika oleh kalangan remaja dengan kondisi-kondisi tertentu.

Masalah penyalahgunaan narkoba terus menjadi permasalahan global, mewabah hampir semua bangsa di dunia ini, mengakibatkan kematiun jutaan jiwa, menghancurkan kehidupan keluarga dan mengancam kerukunan, stabilitas da ketahanan nasional. Di Indonesia, ancaman narkoba dewasa ini sudah sangat serius dan memprihatinkan dilihat dari jumlah, proporsi penyalahgunaannya, jenis dan jumlah narkoba yang disalahgunakan dan diedarkan secara gelap.

Meningkatnya penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh tersedianya nurkoba di mana-mana (di pemukiman, sekolah, kampus, universitas di diwarung-warung kecil, dan lain-lain). Pada umumnya, apabila di suatu tempat narkoba itu mudah diperoleh, maka di lingkungan itu akan banyak pula dijumpai korban penyalahgunaannarkoba.

Penggunaan narkoba adalah pemakaiun obat-obatan atau zat-zat berbahaya lain dengan maksud "bukan" untuk tujuan pengobatan dan/atau penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan serta dosis yang benar. Penggunaan narkoba secara terus menerus dapat mengakibatkan ketergantungan (dependensi) adiksi atau kecanduan (ketagihan).

Terdapat beberapa cara yang biasa dipakai dalam penyalahgunaan narkoba:

- a. Oral atau melalui mulut yaitu menelan (neken) narkoba dalam beberapa bentuknya seperti amfetamin, extacy dan obat-obatan dafiar G.
- b. Dihirup (inhalansia), narkoba dibakar seperti rokok, dan lain-lain langsung menuju paru-paru, ke hati dan ke otak. Narkoba yang dipakai dengan cara ini seperti putaw, sabu-sabu, ganja, cocaine, lem dan sebagainya.
- c. Dihisap (intranasial, sniffed), yaitu menghirup narkoba langsung dalam bentuk tepung melalui hidung, kemudian diserap oleh syaraf-syaraf dalam hidung, berjalan melalui aliran darah menuju paru-paru, hati dan otak. Contohnya : cocaine, lem, thinner.
- d. Injeksi Intravena yaitu memasukkan narkoba dalam bentuk cair atau dicairkan melalui jarum suntik ke dalam darah, masuk ke paru-paru, hati dan kemudian ke otak. Contohnya : putaw, sabu dan amfetamin.
- e. Ditaruh dalam luka, yaitu dengan cara menaburkan narkoba berbentuk tepung pada bagian kulit tubuh yang dibuat luka terlebih dahulu dengan benda tajam, memasuki aliran darah, kemudian ke paru-paru, hati dan otak. Misalnya : LS1),
- f. Inersi anal, yaitu memasukkan narkoba yang berbentuk padat melalui lubang dubur atau anus (secara edik dapat dilakukan).

Pola penggunaan narkoba di Indonesia bersifat multidrugs, artinya seringkali beberapa jenis narkoba/obat dipakai sekaligus atau bergantian. Pemakaian dengan cara ini jelas jauh lebih berbahaya dibandingkan dengan penggunaan satu jenis saja. Selain berdasarkan variasi penggunaan jenis obat, pola penyalahgunaan narkoba juga terlihat dari kelas sosial. Jenis narkoba yang relatif murah seperti solvent (lem yang mengandung thinner), berbagai pil psikotropika, serta ganja banyak digunakan oleh kelas sosial ekonomi rendah. Sementara kelas

sosial ekonomi tinggi seperti para artis dan eksekutif bisa membeli jenis narkoba yang lebih mahal seperti extacy dan sabu-sabu.<sup>102</sup>

Peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia terus meningkat. Peredaran barang haram ini sudah merambah hingga ke pelosok desa, dan pemakainya pun beragam. Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan yang sangat kompleks, baik menyangkut faktor fisik maupun psikis pelaku. Lingkungan mikro maupun makro sampai menimbulkan beban ekonomi, psikologis, sosial dan budaya bagi orang tua dan keluarganya, serta meruntuhkan aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

Salah seorang pengamat sosial dan budaya Prof Dr. S, Budhi Santoso menilai, manusia selalu mengembangkan kebudayaan sebagai kerangka acuan untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pada waktu yang sama harus belajar memahami dan menghayati kebudayaan sesuai kebutuhan hidupnya.

Penyimpangan yang dilakukan segelintir orang akibat pengaruh dari banyaknya faktor internal dan eksternal kebudayaan tersebut, antara lain adanya dorongan untuk mengetahui dipadu ketidakpuasan atas diri dan lingkungan sekitar. Masih menurut pendapat beliau; penyalahgunaan narkoba merupakan bagian dari dorongan kuat keinginan manusia. Manusia memiliki kebutuhan dasar hidup. Setelah semuanya terpenuhi, manusia berusaha memnuhi kebutuhan diluar kebutuhan dasarnya yang makin luas.

---

<sup>102</sup>BNN, Materi Advokasi Pencegahan Narkoba, Jakarta :BNN, 2004. H.9-12

Kebutuhan yang luas dan beragam itu seperti penemuan teknologi dan industri baru termasuk rokok, minuman keras dan narkoba. Sebagian orang memang mengatakan, konsumsi barang meniman keras dan narkoba tidak mempunyai makna dan dampak buruk terhadap kesehatan. Bahkan kalangan tertentu menjadikannya simbol jati diri dan keamanan.

Namun, situasi kehidupan masyarakat yang penuh pancaroba, krisis, ketidakpastian dan kesenjangan sosial, pertumbuhan perkataan dan makin heterogennya masyarakat merupakan situasi yang rawan ketegangan jiwa. Akibatnya kian melemah hemogenitas dan pengawasan sosial masyarakat, timbulnya kebutuhan akan jati diri dan kelompok sosial, yang pada gilirannya sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.<sup>103</sup>

Harus dipahami bersama bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan kejahatan terbesar dan keji, karena yang menjadi sasaran adalah manusia. Pengaruhnya bukan hanya fisik tetapi juga psikologis. Menurut Ir. Sabar Sitanggang, Msi, manusia kalau fisiknya rusak masih bisa diobati, tetapi jika yang rusak itu jiwanya, sulit untuk mengobati secara Spontanitas, dan jumlah pengguna narkoba telah mencapai angka ribuan bahkan di dunia sudah mencapai jutaan. Ini berarti sebuah proyek untuk menghilangkan penduduk yang masih remaja.<sup>104</sup>

Soedjono D, S.H.<sup>105</sup> menukil hasil penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Dr.Graham Blaine (scorang psikiater), menurut Graham Baline ; biasanya remaja mempergunakan nmkotika dengan beberapa sebab/motifasi yaitu :

---

<sup>103</sup>Komentar S.Budhi Santoso dalam “Koran Pak Oles:, h.1

<sup>104</sup>Koran Pak Oles. *Ibid*, h.i

<sup>105</sup>Soedjono, *Pathologi Sosial* (Bandung:Alumni,1981), .h 68-70.

1. Untuk memiliki keberanian dalam melakukan tindakan-tindakan yang berbahaya seperti ngebut, berkelahi, bergaul dengan wanita dan lain-lain.
2. Untuk menunjukkan tindakan menentang otoritas terhadap orang tua, guru atau norma-norma sosial.
3. Untuk mempermudah penyaluran dan perbuatan seks.
4. Untuk melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh pengalaman-pengalaman emosional.
5. Untuk mencari dan menemukan arti dari hidup
6. Untuk mengisi kekosongan dan kesepian/kebosanan
7. Untuk menghilangkan kegelisahan, frustrasi dan kepenatan hidup.
8. Untuk mengikuti kemauan kawan-kawan dalam rangka pembinaan solidaritas.
9. Hanya iseng-iseng atau didorong rasa ingin tahu.

Sementara itu, BNN RI (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia) berpendapat; terdapat 3 (tiga) faktor utama mengapa orang menyalahgunakan narkoba, yaitu faktor individu, faktor lingkungan, dan faktor zat yang ada di dalam narkoba itu sendiri

Mengenai faktor individu, penyebab penyalahgunaan narkoba antara lain:

- a. Keingintahuan yang besar untuk mencoba. Tanpa sadar atau berpikir panjang tentang akibatnya di kemudian hari.
- b. Keinginan untuk mencoba-coba Karena penasaran.
- c. Keinginan untuk bersenang-senang,
- d. Keinginan untuk mengikuti trend atau gaya hidup.
- e. Keinginan untuk dapat diterima dalam satu kelompok,
- f. Lari dari masalah, kebosanan atau kegetiran hidup.
- g. Pengertian yang salah bahwa mencoba sekali-kali tidak akan menimbulkan masalah.

- h. Tidak mampu atau tidak berani dalam menghadapi tekanan dari lingkungan atau kelompok pergaulan untuk menggunakan narkoba, dan
- i. Tidak dapat atau tidak mampu mengatakan “TIDAK” pada narkoba.

Sedangkan untuk faktor lingkungan, yaitu yang tidak mampu mencegah atau mengurangi penyalahgunaan narkoba, bahkan membuka kesempatan pemakaian narkoba. Adapun yang dimaksud dengan faktor kesempatan pemakaian narkoba. Adapun yang dimaksud dengan faktor kesempatan disini adalah tersedianya situasi-situasi yang memungkinkan untuk memakai narkoba, di waktu-waktu luang di tempat rekreasi/hiburan, diskotik, pesta, dan lain-lain. Atau mungkin lingkungan masyarakat yang tidak mampu mengendalikan bahkan membiarkan penjualan atau peredaran gelap narkoba, misalnya karena lemahnya penegakan hukum, penjualan narkoba secara bebas, bisnis narkoba yang terorganisir, mudahnya memperoleh narkoba, dan lain-lain.

Selanjutnya faktor yang turut mendorong orang menyalahgunakan narkoba adalah zat yang ada dalam narkoba itu sendiri. Ketika seseorang yang sudah terbiasa menggunakan narkoba, secara fisik ia akan merasa kesakitan dan sangat dan sangat tidak nyaman apabila tidak ada zat yang biasanya ada dalam tubuhnya. Penderitaan atau rasa kesakitan tersebut hanya akan hilang atau berhenti apabila ada zat-zat tersebut kembali berada dalam tubuhnya. Secara psikologis ia membutuhkan rasa nikmat yang biasa ia rasakan ketika zat-zat tersebut bereaksi dalam tubuhnya dalam bentuk perubahan pikiran dan perasaan.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup>BNN, *Materi Advokasi Pencegahan Narkoba*, h. 12-13, Lihat juga : Modul Pelatihan Guru sebagai fasilitator Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, (Jakarta: BNN, 2005), h 29-32.

Penyalahgunaan narkotika dan zat aditif lainnya oleh kaum remaja erat kaitannya dengan beberapa hal yang menyangkut sebab, motifasi dan akibat yang ingin dicapai. Secara sosiologis, penyalahgunaan narkotika dan zat aditif lainnya oleh kaum remaja merupakan perbuatan yang disadari berdasarkan pengetahuan atau pengalaman sebagai pengaruh langsung dari proses inteaksi sosial. Secara subjektif individual, penyalahgunaan narkotika dan zat aditif lainnya oleh kaum remaja sebagai salah satu akselerasi upaya individual/subjek agar dapat mengungkap dan menangkap kepuasan yang belum pernah dirasakan dalam kehidupan keluarga yang hakikatnya menjadi kebutuhan primer dan fundamental bagi setiap individu, terutama bagi anak remaja yang sedang tumbuh dan berkembang dalam segala aspek kehidupannya. Sementara secara obyektif penyalahgunaan narkotika dan zat aditif lainnya merupakan visualisasi dan proses isolasi yang pasti membebani fisik dan mental sehingga dapat menghambat pertumbuhan yang sehat.<sup>107</sup>

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan dampak antara lain, merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan buruk, perubahan perilaku menjadi anti-sosial, merosotnya produktifitas kerja, gangguan kesehatan; mempertinggi kecelakaan lalu lintas, kriminalitas dan tindak kekerasan lainnya baik kuantitatif maupun kualitatif.

Permasalahan penyalahgunaan narkoba memiliki dimensi yang luas dan kompleks; baik ditinjau dari sudut pandang medik, psikiatrik, kesehatan jiwa,

---

<sup>107</sup>Sudarsono, *Penyalahgunaan*, h. 67.

maupun psikososial (ekonomi, politik, sosial-budaya, kriminalitas dan lain sebagainya) Penyalahgunaan narkoba adalah merupakan penyakit endemik dalam masyarakat modern, dan merupakan penyakit kronik yang bembung kali kambuh; yang hingga saat ini belum ditemukan upaya penanganan secara universal memuaskan, baik dari sudut prevensi, terapi maupun rehabilitasi.<sup>108</sup>

Dan yang memprihatinkan adalah bahwa yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba pada usia remaja dan dewasa muda, justru mereka yang sedang dalam usia produktif yang merupakan sumber daya manusia atau aset bangsa dikemudian hari.

Pengalaman di negara-negara maju, menunjukkan bahwa semakin modern dan industrialnya suatu masyarakat, maka penyalahgunaan narkoba semakin cenderung meningkat. Oleh karena itu bagi bangsa dan negara Indonesia yang sedang membangun menuju masyarakat modern dan industri, makaantisipasi penyalahgunaan narkoba di masa kini dan di masa mendatang sudah saatnya dibuat, dan langkah-langkah di bidang prevensi, terapi dan rehabilitasi sudah waktunya diadakan evaluasi ulang serta dapat disusun strategi baru dalam menghadapi tantangan dan perkembangan era globalisasi.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia mulai muncul pada tahun 1969 dan narkoba yang disalahgunakan tidak terbatas hanya pada jenis opioida dan ganja saja, melainkan juga jenis sedativa/hipnotika (psikotropika) dan alkohol (minuman keras). Tidak jarang penyalahguna mengkonsumsi narkoba berganti-ganti dan mencampur satu jenis zat dengan zat lainnya (polydrug abuser).

---

<sup>108</sup>Dadang Hawari, *Al-Qur'an :Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. (Yogyakarta Dana Bhakti Prima Yasa. 1997), h. 125 .

Menurut Dadang Hawari; penyalahgunaan narkoba adalah suatu kondisi yang dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu gangguan jiwa, sehingga penyalahguna menunjukkan perilaku yang bersifat *meladaptif*. Kondisi ini dapat dilihat pada hendaya (*impairment*) dalam fungsi sosial, pekerjaan atau sekolah, ketidakmampuan untuk mengendalikan diri dan menghentikan pemakaian narkoba.

Adapaun mekanisme terjadinya penyalahgunaan narkoba, oleh Dadang Hawari dikemukakan sebagai berikut : Penyalahgunaan narkoba terjadi oleh interaksi antara faktor-faktor predisposisi (kepribadian, kecemasan, depresi), faktor kontribusi (kondisi keluarga) dan faktor pencetus (pengaruh teman kelompok sebaya dan zatnya itu sendiri).

Bila dikaji dari sudut psikiatri, penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan gangguan mental organik akibat narkoba atau disebut juga “ sindrom otak organik” yang disebabkan oleh efek langsung dari narkoba itu terhadap susunan saraf pusat/otak.<sup>109</sup>

Jadi penyalahgunaan narkoba dapat diberikan rumusan lain sebagai pemakaian narkoba diluar tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan diluar indikasi medis tanpa petunjuk atau resep dokter. Tidak semua zat atau obat dapat menimbulkan ketagihan (*addiction*) dan ketergantungan (*dependence*) pada pemakai/penggunanya. Zat atau bahan (obat) yang dapat menimbulkan adiksi dan dependensi adalah zat yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

---

<sup>109</sup> *Ibid*, h. 129 .

1. Keinginan yang tak tertahankan (*an overpowering desire*) terhadap zat dimaksud, kalau perlu dengan berbagai cara untuk memperoleh zat dimaksud.
2. Kecendrungan untuk menambah takaran (dosis) sesuai dengan toleransi tubuh
3. Ketergantungan psikis (*psychological depedence*), apabila pemakaian zat dihentikan dan menimbulkan kecemasan, kegelisahan, depresi, dan lain-lain gejala psikis.
4. Ketergantungan fisik (*phsycal dependence*) apabila pemakaian zat ini dihentikan akan menimbulkan gejala fisik yang dinamakan gejala putus narkoba (*withdrawat sympion*)

Secara umum orang-orang yang menyalahgunakan narkoba dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok / golongan besar, yaitu :

- a. Ketergantungan primer, ditandai dengan adanya kecemasan dan depresi, yang pada umumnya terdapat pada orang dengan kepribadian yang tidak stabil
- b. Ketergantungan simtomatis, yaitu penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu gejala dari tipe kepribadian psikopatik (*antisosial*), kriminal, dan pemakaian narkoba hanya untuk kesenangan semata
- c. Ketergantungan reaktif, yaitu penyalahgunaan narkoba yang terjadi karena dorongan rasa ingin tahu, pengaruh lingkungan dan tekanan teman sebaya (*peer group pressure*) ketergantungan jenis ini banyak terjadi pada kalangan remaja.

Pembagian ketiga golongan ini, menurut Dadang Hawari, dirasa penting bagi penentuan berat-ringannya hukuman yang akan dijatuhkan terhadap mereka (para penyalahgunaan narkoba); Yaitu apakah mereka tergolong/termasuk sebagai kategori penderita (*passien*), korban (*victim*), atau sebagai pelaku kriminal.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup>*Ibid*, h.132 .

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik benang merah; negara Indonesia saat ini sudah menjadi “pasar potensial” bagi penyebaran narkoba. Indonesia diastu sisi menghadapi masalah peredaran ilegal dan penyalahgunaan narkoba, sementara disisi lain juga amat rawan terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba baik secara geografis, geopolitis, sosial, ekonomi, arus informasi dan globalisasi, modernisasi maupun secara politis. Untuk itu, diperlukan keseriusan pemerintahan Indonesia dalam upaya memberantas narkoba yang modus penyebarannya kini bersifat ekstra-teritorial (bisa masuk ke Indonesia secara bebas melalui jalur darat, laut maupun udara).

Apabila peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia yang dari hari ke hari kian marak, malah kurang mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak yang terkait di dalamnya, maka jangan harap Indonesia dapat keluar dari jaringan sindikat Internasional yang tengah membidik Indonesia tidak lagi sebagai target pasar, tetapi tidak menutup kemungkinan akan menjadikan Indoensia sebagai salah satu basis/sentra produksi narkoba yang menggiurkan dan prospektif.